

**PERSIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN MERDEKA
BELAJAR DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 83
SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh
Dina Satriana
NIM. 1811240256

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2023 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dina Satriana

NIM : 1811240256

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul :

“Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Merdeka Belajar di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 83 Seluma” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Bengkulu, 17 Juli 2023
Yang Menyatakan,



Dina Satriana
NIM. 1811240256



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinibengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Merdeka Belajar di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 83 Seluma”**, yang disusun oleh **Dina Satriana, NIM. 1911240256**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari **Jum'at Tanggal 23 Juni 2023**. Dinyatakan **LULUS**, telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd).

Ketua
Azizah Arwati, M.Ag

NIP. 197212122005012007

Sekretaris

Dian Jelita, M.Pd

NIP. 199401142019032012

Penguji I

Dr. Moch Iqbal, M.Si

NIP. 197505262009121001

Penguji II

Khosi'in, M.Pd

NIP. 198807102019031004

Bengkulu, 17 Juli 2023

Mengetahui,

A.n Dekan

Wakil Dekan 1,

Dr. Ed Ansyah, M.Pd

NIP. 197007011999031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jalan Rudeen Patah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dina Satriana
NIM : 1811240256

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini :

Nama : Dina Satriana
NIM : 1811240256
Judul Skripsi : **Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Merdeka Belajar di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 83 Seluma**

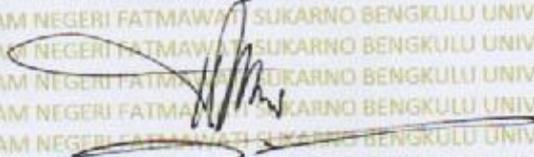
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munoqosyah guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih:

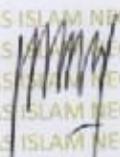
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 17 Juli 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Zulkarnain S. M.Ag
NIP.196005251987031001


Adi Saputra, M.Pd
NIP. 198102212019011013

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Satriana
NIM : 1811240256
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Persiapan Guru Melaksanakan Merdeka Belajar di Kelas V
SD Negeri 83 Seluma

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program www.turnitin.com dengan ID 1985024920 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 20% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan di lakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 22 Desember 2022

Yang Menyatakan

Mengetahui
Ketua TTM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd.
NIP. 1977007011999031002



Dina Satriana
NIM. 1811240256

MOTTO

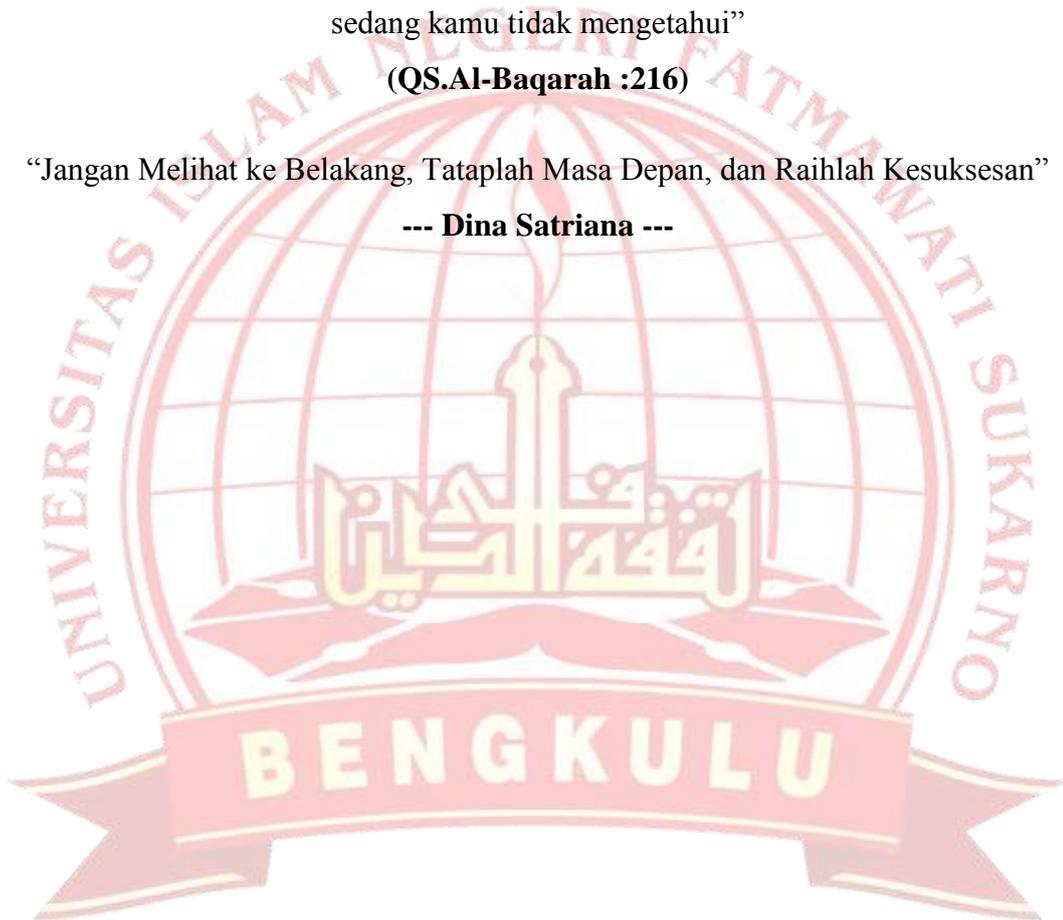
كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagi mu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”

(QS.Al-Baqarah :216)

“Jangan Melihat ke Belakang, Tataplah Masa Depan, dan Raihlah Kesuksesan”

--- Dina Satriana ---



PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada

- ❖ Secara khusus ku persembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta teruntuk ibu ku (Salmi) dan ayah ku (Satran) yang telah mendoakan ku, memberiku semangat cinta kasih sayang yang tiada tara, semoga senantiasa Allah meridhoi kehidupan kita.
- ❖ Teruntuk saudaraku,(Diana Maya Sari) terimakasih yang tak terhingga karna sudah memberikan ku semangat agar bisa menyelesaikan skripsi ini
- ❖ Sahabatku (Fenti Nur Saputri) yang telah memberiku semangat dan menjadi tempat bercerita saat lagi sulit.
- ❖ Teman-temanku (Ayuk Eka) yang memberikan ku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Terimakasih untuk teman-teman seangkatan 2018.
- ❖ Untuk Dosen Pembimbing ku (Bapak Dr. H. Zulkarnain S. M. Ag dan Bapak Adi Saputra M. Pd) yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbingku dalam menulis skripsi ini.
- ❖ Terimakasih untuk semua guru dan dosen-dosenku.
- ❖ Kepala Sekolah beserta guru di SD Negeri 83 Seluma yang telah memberi izin dan memberikan ilmu pengetahuan sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Agama, Bangsa dan Almamaterku UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menjadi lembaga perubahan pola fikirku, sikap, kepribadianku dan yang selalu aku banggakan.
- ❖ Tak lupa juga aku ucapkan terimakasih untuk diriku sendiri yang sudah mau berjuang sampai sekarang ini. Walaupun kadang ngeluh dan suka menangis, tetapi akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.

Nama : Dina Satriana
NIM : 1811240256
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui persiapan guru dan faktor yang mempengaruhi dalam melaksanakan merdeka belajar di Kelas V SD Negeri 83 Seluma. Sistem pembelajaran “Merdeka Belajar” adalah sebuah kebijakan baru yang tentu saja pasti memiliki hambatan dan kendala untuk menerapkannya. Terutama bagi guru yang sebagai bagian penting dalam Pendidikan dan komponen penting dalam pembelajaran tentu memiliki banyak permasalahan-permasalahan yang perlu untuk diatasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian yaitu guru dan siswa Kelas V SD Negeri 83 Seluma. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan cara pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SD Negeri 83 Seluma, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma sudah siap melaksanakan kebijakan baru yaitu pembelajaran merdeka belajar yang dimulai dari kesiapan para gurunya. Persiapan yang dilakukan guru SD Negeri 83 Seluma untuk melaksanakan pembelajaran merdeka belajar dengan mengatakan pelatihan terlebih dahulu untuk para guru terutama untuk para guru yang masih kurang faham guna untuk memberikan pemahaman serta keterampilan dalam memanfaatkan belajar tatap muka menggunakan buku cetak TEMATIK 5.1. Serta pelatihan pembuatan RPP satu lembar seperti yang sudah ditetapkan oleh kemendikbud. Latihan dilakukan dengan cara diarahkan oleh kepala sekolah berdiskusi dan latihan. Namun ada juga beberapa faktor yang menjadi hambatannya yaitu mutu sumber daya manusia gurunya yang belum memadai. Kedua fasilitas dan sumber belajar yang minim atau sarana prasarana yang belum memadai serta guru yang kurang faham. Ketiga guru sudah nyaman dengan pakem lama dan belum ada pengalaman dalam pembelajaran merdeka belajar

Kata Kunci: persiapan guru, pelaksanaan merdeka belajar

Name : Dina Satriana
NIM : 1811240256
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education

ABSTRACT

This research was carried out with the aim of knowing teacher preparation and influencing factors in implementing independent learning in Class V SD Negeri 83 Seluma. The learning system "Freedom Learning" is a new policy which, of course, must have obstacles and obstacles to implementing it. Especially for teachers who are an important part of education and an important component of learning certainly have many problems that need to be overcome. This study uses qualitative research methods with a qualitative descriptive approach using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The research subjects were teachers and students of Class V SD Negeri 83 Seluma. Data analysis techniques in this study are by means of data collection, data reduction, and data presentation. The results of this study indicate that SD Negeri 83 Seluma, Air Periukan District, Seluma Regency is ready to implement a new policy, namely independent learning, starting from the readiness of the teachers. The preparations made by SD Negeri 83 Seluma teachers to carry out independent learning by providing training in advance for teachers, especially for teachers who still lack understanding in order to provide understanding and skills in utilizing face-to-face learning using the THEMATIC 5.1 printed book. As well as training in making one-sheet RPP as stipulated by the Ministry of Education and Culture. The exercises are carried out in a way directed by the principal of the school to discuss and practice. But there are also several factors that become obstacles, Both facilities and learning resources are minimal or infrastructure is inadequate and teachers do not understand. The three teachers are comfortable with the old standard and have no experience in independent learning

Keywords: teacher preparation, implementation of independent learning

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Persiapan Guru dalam Melaksanakan Merdeka Belajar di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 83 Seluma"** Kemudian Shalawat beserta salam

penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan pedoman hidup yakni Al-Qur'an dan Sunnah untuk keselamatan umat di dunia.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT) Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan pelajaran, dukungan motivasi petunjuk serta bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Sekretaris sekaligus sebagai pembimbing II Jurusan Tarbiyah UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu.
4. Bapak Abdul Aziz, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi PGMI UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu.
5. Bapak Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag selaku pembimbing I yang telah membimbing serta memberikan ilmu dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Irwan Satria., M. Pd selaku dosen pembimbing akademik bagi penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen beserta Staf Prodi PGMI yang telah banyak membantu dalam penyelesaian administrasi mahasiswa dan surat menyurat.

8. Bapak Syahril, S.Sos.I. M.Ag selaku kepala Perpustakaan UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi bagi penulis.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Semoga Allah SWT. Memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepannya.

Akhir kata, peneliti mengharapkan semoga tujuan dari penyusunan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, Juli 2023
Peneliti

Dina Satriana
NIM. 1811240256

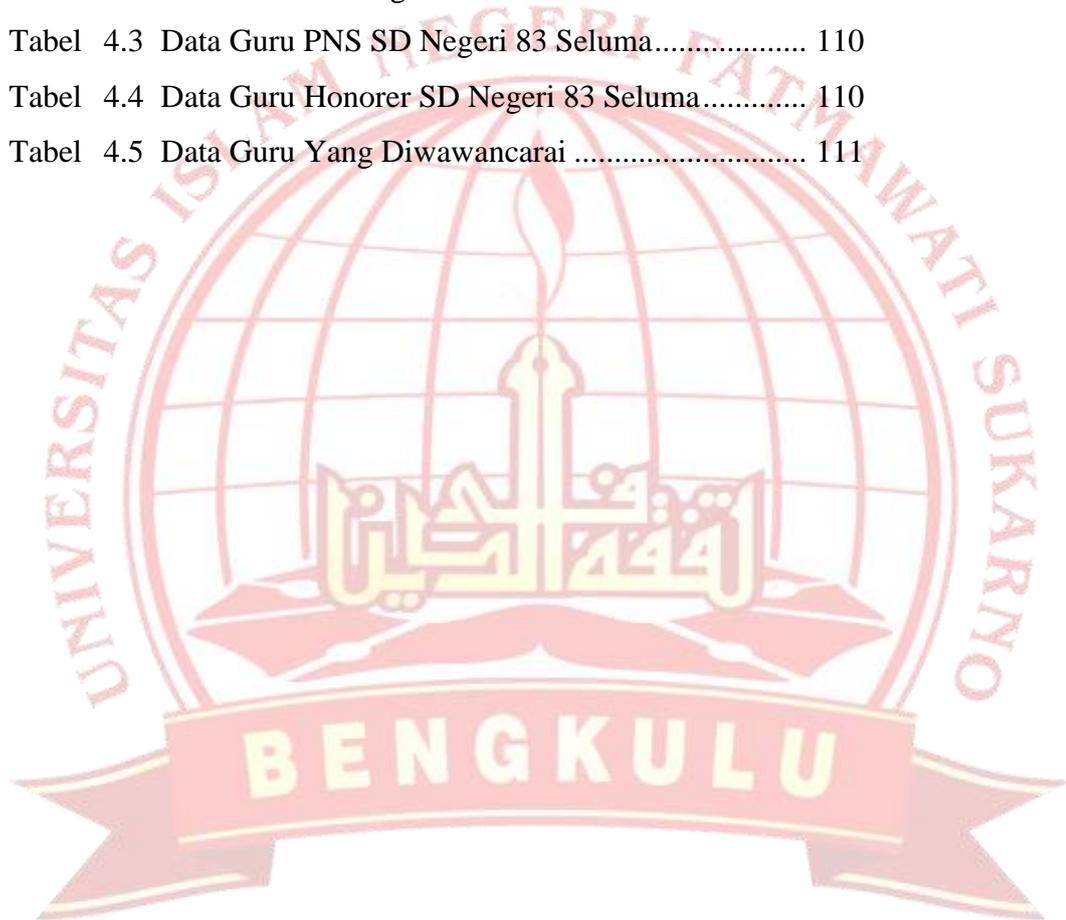
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	16
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	19
1. Persiapan Guru.....	19
a. Pengertian Guru	19
b. Pengertian Persiapan Guru	21
c. Peran Guru	24
2. Konsep Merdeka Belajar	29
a. Pengertian Merdeka Belajar.....	29
b. Tujuan Program Merdeka Belajar	34
c. Konsep dalam Program Merdeka Belajar	38
d. Kegiatan Merdeka Belajar	42
e. Pokok Kebijakan dalam Merdeka Belajar	43

f. Kebijakan Kurikulum Pendidikan Dasar dalam Kurikulum 2013	45
g. Peran Guru Penggerak dalam Merdeka Belajar.....	50
h. Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar.....	57
i. Kelebihan dan Kekurangan Merdeka Belajar	60
j. Implikasi Merdeka Belajar	63
B. Kajian Pustaka.....	65
C. Kerangka Berpikir.....	76
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	79
B. Tempat dan Waktu Penelitian	82
C. Sumber Data	83
D. Fokus Penelitian	85
E. Teknik Pengumpulan Data	86
F. Uji Keabsahan Data	92
G. Teknik Analisis Data	97
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	
A. Deskripsi Data	104
B. Analisis Data	112
C. Keterbatasan Penelitian	118
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang	69
Tabel 3.1	Variabel Penelitian	92
Tabel 4.1	Data Masa Kepemimpinan SD Negeri 83 Seluma .	108
Tabel 4.2	Data Guru SD Negeri 83 Seluma	109
Tabel 4.3	Data Guru PNS SD Negeri 83 Seluma.....	110
Tabel 4.4	Data Guru Honorer SD Negeri 83 Seluma.....	110
Tabel 4.5	Data Guru Yang Diwawancarai	111



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	78
Gambar 3.1 Proses analisa data Menurut Miles dan Huberman	103



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah
3. Transkrip Wawancara Guru Kelas V SD N 83 Seluma
4. Transkrip Wawancara Wali Kelas IV SD N 83 Seluma
5. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi
6. SK Pembimbing
7. Surat Pergantian Judul
8. SK Komprehensif
9. Nota Pembimbing Proposal Skripsi
10. Pengesahan Pembimbing Proposal Skripsi
11. Nota Penyeminar Proposal Skripsi
12. Pengesahan Penyeminar Proposal Skripsi
13. Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
14. Kartu Bimbingan Pembimbing 1 dan Pembimbing 2
15. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah an Tadris (FTT)
16. Surat Izin Penelitian di SD N 83 Seluma
17. Surat Keterangan Sudah Selesai Penelitian di SD N 83 Seluma
18. Surat Pernyataan Tidak Plagiasi
19. Daftar Nama Peserta Didik Kelas V
20. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana penting dalam membangun peradaban manusia. Di dalamnya, ada proses mengubah manusia yang pada awalnya tidak tahu sesuatu menjadi tahu. Dengan pengetahuan ini, manusia akan mampu membangun dan menjaga bumi sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Namun, jika pendidikan yang dilakukan tidak mempunyai struktur, metode, dan tujuan yang jelas, justru hanya akan merusak.¹

Pendidikan merupakan suatu proses berkelanjutan yang mengandung unsur-unsur pengajaran, latihan, bimbingan, dan pimpinan dengan tumpuan khas kepada pemindahan berbagai ilmu, nilai agama, dan budaya serta kemahiran yang berguna untuk diaplikasikan oleh individu (pengajar) kepada individu yang memerlukan pendidikan itu (pemelajar).

Pendidikan sebagaimana tercantum dalam Ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

يَفْسَحْ فَاْفَسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ هَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ
اَللّٰهُ يٰٓاَيُّ قَوْمٍ لَّكُمْ وَاِذَا اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ مَنُوْا مِنْكُمْ ا
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman

¹Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demonstratis & Humanis*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.5.

di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujaadilah [58]: 11).

Ayat Al-Qur’an di atas menjelaskan bahwa keutamaan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. pada derajat yang lebih tinggi, dan Allah menganjurkan kita senantiasa mau bekerja keras, menuntut ilmu dan berlapang-lapang dalam majelis.²

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia pada satuan pendidikan, baik dari pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi atau pendidikan tinggi bahkan pendidikan formal maupun informal pada hakikatnya dapat menjadi acuan atau landasan dalam pembentukan karakter peserta didik menjadi lebih baik.⁴ Untuk melaksanakan pendidikan di Indonesia maka perlu dilakukan sebuah pengelolaan yang efektif dan efisien. Salah satunya yaitu dengan melakukan pelaksanaan merdeka belajar.

²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur’anul Karim dan Terjemahan*, https://www.tokopedia.com/s/quran/almujadalah/ayat11?utm_source=google&utm_medium=orga. Diakses Pada Tanggal 21 Februari 2021

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT. Kencana, 2006), h.2.

⁴Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.13.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas, dalam kali ini, proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses.

Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain, dan cita-cita. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.⁵ Proses belajar mengajar perlu direncanakan agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan.⁶

Ada beberapa ayat dari Al-Qur'an yang terkait dengan instruksi Al-Qur'an tentang pentingnya belajar dan pembelajaran di antara bahan-bahan pembelajaran seperti surah Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) عَلَقٍ مِنَ الْإِنْسَانِ خَلَقَ (٢)
الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ إِفْرَأُ (٣) بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَ
يَعْلَمُ لَمْ مَا أَل (٥)

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”. (Al-Alaq: 1-5).

Ayat tersebut, mengisyaratkan perintah belajar dan pembelajaran. Rasulullah saw. juga bagi umatnya diperintahkan untuk belajar membaca.

⁵Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h.20.

⁶Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h.56.

Yang dibaca itu obyeknya bermacam-macam, ada ayat-ayat yang tertulis (آية القرآنية) ayat al-Qur'āniyyah), dan ada pula ayat-ayat yang tidak tertulis (آية الكونية) ayat al-Kawniyyah). Hasil dari upaya belajar membaca ayat-ayat Al-Qur'an dapat menghasilkan pengetahuan agama, seperti serat, kesepian, moralitas, dan sebagainya. Meskipun mereka adalah hasil dari upaya membaca ayat-ayat al-Kawniyyah, mereka dapat menghasilkan ilmu seperti fisika, biologi, kimia, astronomi, dan sebagainya. Berbagai jenis pengetahuan yang muncul dari angka-angka ini tersedia melalui proses belajar dan membaca.⁷

Dapat dilihat dari ayat Alquran tentang pendidikan diatas bahwa manusia yang terus melanjutkan pendidikannya akan mendapatkan derajat yang tinggi. Oleh karena itu, sebagai umat Islam penting untuk terus memelihara motivasi belajar.

Selama ini proses belajar hanya bertumpu kepada pendidik sebagai sumber utama, sehingga peserta didik kurang terlibat dalam pembelajaran, karena peserta didik dikatakan belajar apabila mereka mampu mengingat dan menghafal informasi atau pelajaran yang telah disampaikan. Pembelajaran seperti ini tidak akan membuat peserta didik menjadi aktif, mandiri dan mengembangkan pengetahuannya berdasarkan pengalaman belajar yang telah mereka lakukan. Sedangkan seiring kemajuan zaman dan teknologi, dibutuhkan SDM (Sumber Daya Manusia) dengan karakteristik yang baik. Karakteristik manusia masa depan yang dikehendaki adalah manusia-manusia yang memiliki kepekaan, kemandirian, tanggung jawab terhadap resiko dalam

⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'anul Karim dan Terjemahan*, https://www.tokopedia.com/s/quran/almujadalah/ayat11?utm_source=google&utm_medium=orga. Diakses Pada Tanggal 21 Februari 2021

mengambil keputusan, dan mengembangkan segenap aspek potensi melalui proses belajar untuk menemukan diri sendiri dan menjadi diri sendiri.

Langkah strategis bagi perwujudan tujuan di atas adalah adanya layanan ahli kependidikan yang berhasil guna dan berdaya guna tinggi, seperti student *active learning*. Penerapan ajaran tut wuri handayani juga merupakan wujud nyata yang bermakna bagi manusia masa kini dalam rangka menjemput masa depan. Untuk melaksanakannya diperlukan penanganan yang memberikan perhatian terhadap aspek strategis pendekatan yang tepat ketika individu belajar.

Sehubungan dengan istilah kemerdekaan sering dimaknai dengan kebebasan dalam arti yang sesungguhnya. Yang menjadi permasalahannya adalah masih banyak kita melihat upaya pengekan dimana-mana, khususnya dalam pendidikan. Guru dan murid belum merasakan otonomi yang cukup untuk menentukan arah kebijaksanaan belajar dan mengajarnya karena masih diatur dengan regulasi yang membuat rencana, proses pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan terkesan dibatasi dan mengikat. Tidak jarang, kita melihat dengan aturan jam pelajaran yang harus penuh, membuat guru dan siswa tidak bisa fokus dalam pembelajaran.

Sementara, kesejahteraan belum juga sesuai dengan tuntutan yang begitu tinggi yang dipersyaratkan oleh pihak pembuat kebijakan, misalnya harus melengkapi semua perangkat pembelajaran, membuat karya ilmiah, kewajiban melaksanakan tri-dharma PT bagi dosen dengan mempersyaratkan harus mempublish artikel ke jurnal Scopus. Seolah-olah kita ini betul- betul sudah

terbelenggu dan dijajah secara akademis. Komponen pendidikan adalah satu kesatuan yang harus saling berkontribusi dan harus saling mendorong atau membantu, karena bagaimanapun tugas pendidikan adalah bagian dari pengaplikasian fungsi sosial.

Menurut Mendikbud R.I, Nadiem Makarim bahwa “merdeka belajar” adalah kemerdekaan berpikir. Dan terutama esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada pada guru dulu. Tanpa terjadi dengan guru, tidak mungkin terjadi dengan muridnya. Dia mencontohkan banyak kritik dari kebijakan yang akan ia terapkan. Misalnya, kebijakan mengembalikan penilaian Ujian Sekolah Berbasis Nasional ke sekolah. Salah satu kritiknya, kata Nadiem, menyebutkan banyak guru dan kepala sekolah yang tidak siap dan belum memiliki kompetensi untuk menciptakan penilaian sendiri.

Nadiem mengapresiasi kritik itu. Seharusnya tidak ada orang yang meremehkan kemampuan seorang guru. Kompetensi guru di level apapun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi. Tanpa guru melalui proses interpretasi, refleksi dan proses pemikiran secara mandiri, bagaimana menilai kompetensinya, bagaimana menerjemahkan kompetensi dasar, ini menjadi suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik. Menurutnya, bahwa pembelajaran tidak akan terjadi jika hanya administrasi pendidikan yang akan terjadi. "Paradigma merdeka belajar adalah untuk

menghormati perubahan yang harus terjadi agar pembelajaran itu mulai terjadi diberbagai macam sekolah.”⁸

Merdeka belajar artinya kebebasan belajar, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa belajar sebebaskan mungkin untuk belajar dengan tenang, santai, dan bahagia tanpa stres dan tekanan dengan memperhatikan bakat alami mereka, tanpa memaksa mereka untuk belajar atau menguasai suatu bidang ilmu di luar hobi dan kemampuannya, sehingga masing-masing memiliki portofolio yang sesuai dengan passion. Hal ini bukan berarti peserta didik dapat seandainya menindaklanjuti ilmu dan pengetahuan yang didapatkannya.

Dalam Merdeka Belajar ini justru mengharuskan mereka untuk dapat berpikir kritis tentang masa depan yang dapat diraihinya jika mengamalkan ilmu-ilmu tersebut. Apabila rangkaian tersebut dapat terlaksana, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh pendidik akan tercapai secara maksimal. Dengan bekal kemampuan dan keterampilan yang telah dipelajari dan dimiliki, peserta didik diharapkan dapat mencari dan menemukan sendiri solusi alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi setiap permasalahan yang akan dihadapinya di masa yang akan datang.

Dengan demikian, peserta didik menjadi unsur yang sangat sentral karena tanpa peserta didik, pendidikan tidak dapat dilaksanakan. Pendidik tidak dapat memainkan perannya apabila tidak ada sasaran yang dapat menerima.⁹

⁸Nofri Hendri, *Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi*, Journal E-Tech Vol.8 No.1 Tahun 2020, h.2.

⁹Adi Wijayanto, dkk, *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), h.19-20.

Salah satu dari empat kebijakan merdeka belajar adalah penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dipertegas dengan surat edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP. Ada empat poin pokok dalam surat edaran tersebut antara lain:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan dengan prinsip efisiensi, efektif, dan berorientasi pada murid
2. Komponen wajib dalam RPP terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran
3. Kelompok guru mata pelajaran dan guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan format RPP untuk mencapai keberhasilan belajar siswa
4. Guru masih diijinkan untuk tetap menggunakan RPP sebelumnya dalam kegiatan pembelajaran.

Kebijakan tersebut dibuat bukan tanpa alasan, kebijakan ini sebagai jawaban atas keluhan guru-guru tentang kewajiban administrasi yang harus dilengkapi guru sehingga mengganggu esensi dari kegiatan pembelajaran yaitu mengajar itu sendiri. Kebijakan tersebut tentunya menjadi kewajiban seluruh satuan pendidikan untuk melaksanakan baik dari jenjang sekolah dasar maupun menengah. Kabupaten Seluma sebagai salah satu Kabupaten di Bengkulu Selatan memiliki banyak sekolah.¹⁰

Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. Dalam konsep merdeka belajar, guru

¹⁰Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP).<https://www.google.com/search?q=+Surat+Edaran+Nomor+14+Tanun+2019+tentang+Penyederhanaan+Rencana+Pelaksanaan+Pembelajaran>. Diakses Pada Tanggal 9 Maret 2021.

diberi kebebasan untuk berpikir dalam menentukan langkah yang tepat dan strategis sehingga bisa menjawab semua tantangan dan permasalahan pendidikan yang dihadapi dalam wilayah pendidikan.

Program Merdeka Belajar memungkinkan semua *stake holder* yang ada di lingkungan sekolah untuk bisa dan mempunyai kebebasan bergerak, berinovasi, dan bertindak secara leluasa untuk pemenuhan kegiatan pembelajaran di sekolah. Peserta didik juga dituntut untuk selalu berpikir mandiri dan kritis dalam menemukan jati dirinya. Oleh karena itu, konsep Merdeka Belajar ini berusaha membentuk karakter peserta didik. Kemerdekaan belajar anak di sekolah tidak mengenal adanya *teacher center*, merdeka belajar lebih menekankan adanya *student center*. Pada pelaksanaannya, kesiapan guru sangat diharapkan.¹¹

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 83 Seluma, dari segi pembelajaran di kelas, anak-anak masih menjadi objek dalam belajar sehingga mereka kurang kreatif karena proses KBM (kegiatan belajar mengajar) masih didominasi guru, anak-anak sibuk mengerjakan berbagai tugas yang diberikan guru termasuk PR, dan sumber belajar yang digunakan di kelas masih sangat terbatas, umumnya baru memanfaatkan buku paket saja sehingga siswa kurang peluang untuk mencari bahan dari berbagai sumber selain buku paket. Dan dilihat dari kesiapan sekolah dan gurunya dimana guru mempunyai peran yang signifikan di dalam

¹¹Siti Aminah, Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Canva For Education di Era Merdeka Belajar, *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2022, h. 131.

proses pembelajaran di sekolah, salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan dengan cara mengembangkan merdeka belajar.

Merdeka belajar sebagai upaya perbaikan pembelajaran memberikan kemudahan dan penyederhanaan untuk proses belajar mengajar, misi yang ingin dicapai antara lain suatu kelulusan dari jenjang pendidikan tertentu benar-benar memiliki kompetensi yang harus dimiliki seorang peserta didik melalui pembelajaran merdeka belajar. Merdeka belajar ini memberikan peluang bagi guru memiliki kebebasan berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, dibutuhkan berbagai persiapan guru dalam melaksanakan konsep merdeka belajar tersebut.

Dari penjelasan di atas bahwa peneliti dapat melihat bagaimana proses guru dalam menghadapi permasalahan didalam kelas V dalam waktu 45 menit tatap muka saat pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar yaitu mulai dari masuk kelas, pembukaan pembelajaran dimulai anak muridnya sudah mulai tidak bisa menjaga kerapian baju, barisan kursi dan meja, sikap beserta volume suaranya yang keras melebihi suara guru ketika berada di dalam ruangan kelas, ketika guru kelas menjelaskan isi materi didepan kelas yang akan disampaikan kepada muridnya. Para siswa tersebut sudah mulai kurang dalam memperhatikan dan kurang menyimak apa yang sedang disampaikan isi materi tersebut, ketika guru menyuruh siswa tersebut mengulang kembali apa yang disampaikan oleh guru ternyata hanya beberapa saja yang bisa menjawab pertanyaan tersebut, sebagian siswa lain kurang memahami apa yang

disampaikan oleh guru nya itu. Semakin dipertegas oleh guru kelas V semakin pula beberapa siswa diantara mereka yang tidak mau mengikuti aturan didalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan merdeka belajar di Kelas V SD Negeri 83 Seluma?
2. Faktor yang menjadi hambatan guru dalam melaksanakan merdeka belajar di Kelas V SD Negeri 83 Seluma?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui persiapan guru dalam melaksanakan merdeka belajar di Kelas V SD Negeri 83 Seluma.
- b. Untuk mengetahui faktor yang menjadi hambatan guru dalam melaksanakan merdeka belajar di Kelas V SD Negeri 83 Seluma.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Secara umum temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penelitian sejenis yang telah diadakan

sebelumnya. Selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan konsep merdeka belajar bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya yang berkaitan dengan masalah peningkatan prestasi belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Orang Tua

Dengan adanya temuan penelitian ini, orang tua diharapkan dapat ikut berpartisipasi dan melibatkan diri dalam pelaksanaan konsep merdeka belajar bagi para siswa. Orang tua diharapkan tidak hanya sekedar memenuhi segala macam kebutuhan dan fasilitas yang diperlukan oleh anak, tetapi juga dapat menciptakan iklim dan lingkungan yang mendukung anak untuk dapat belajar dengan aman dan nyaman sesuai dengan karakteristik anak.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk dapat melakukan persiapan semaksimal mungkin untuk pelaksanaan konsep merdeka belajar.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan lembaga memperoleh masukan, gambaran, serta informasi yang konkrit tentang pelaksanaan konsep merdeka belajar.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah pelaksanaan konsep merdeka belajar



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Persiapan Guru

a. Pengertian Guru

Secara tradisional, guru adalah orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru menyampaikan hal-hal yang baru sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal.

Guru yaitu orang yang digugu dan ditiru. Digugu artinya didengarkan kata-katanya, dan ditiru artinya diikuti atau diteladani. Guru adalah pendidik profesional dan tokoh utama dari keberlangsungan pendidikan. Dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tugas tersebut menjadi rangkaian aktivitas guru yang mesti dan senantiasa harus dilakukan.¹²

19

otivator murid

dalam mengukir masa depannya. Jika guru mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak didik dalam mengejar cita-cita besarnya

¹²Siti Aminah, Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Canva For Education di Era Merdeka Belajar, *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2022, h. 120.

di masa depan.

Cooper mengemukakan seperti yang dikutip oleh Leli Halimah, guru adalah orang yang diberi kepercayaan dengan tanggung jawab membantu peserta didik untuk belajar dan berperilaku dengan cara yang baru dan berbeda. Guru dalam proses pendidikan normal, sebagai social agents yang dipercaya oleh masyarakat untuk membantu memfasilitasi perkembangan intelektual, personal, dan social para anggota masyarakat yang menghadiri sekolah.

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertugas mengajarkan hal-hal yang baru, mendidik baik secara akademik ataupun mengarahkan peserta untuk mencapai kesuksesan dalam kata lain secara soft skill dan hard skill. Dilanjutkan memberi penilaian, pembentukan atau pembangunan karakter dan hasilnya mental yang kuat dan akhlak yang mulia.

b. Pengertian Persiapan Guru

Persiapan adalah kesiapan untuk melakukan sesuatu perbuatan, bersiap-siap atau mempersiapkan, tindakan atau rancangan sesuatu. Jadi seorang guru harus benar-benar siap sebelum melakukan proses pembelajaran agar pembelajaran tersebut berjalan lancar dengan seoptimal mungkin.

Menurut Ivor K, perencanaan mengajar yang harus dipersiapkan guru adalah menganalisis tugas, mengidentifikasi kebutuh

latihan/belajar, menulis tujuan belajar. Dengan cara ini seorang guru sanggup meramalkan tugas-tugas belajar yang harus dilakukan sebelum guru memilih menggunakan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Persiapan atau rencana guru yang dirancang merupakan means atau alat dari kegiatan mengajar baru mempunyai arti setelah dilaksanakan proses belajar mengajarnya. Guru dalam segala hal sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena guru yang baik adalah yang dapat menciptakan motivasi belajar dan mempunyai hubungan yang harmonis dengan para siswanya.¹³

Dalam proses pembelajaran setiap guru harus mempersiapkan diri secara optimal dengan menggunakan metode yang bervariasi, dan guru dalam proses pembelajaran harus melaksanakan dengan kreatif, aktif, menyenangkan dan bervariasi guna menarik perhatian pada siswa. Selain itu dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan metode yang bervariasi dan penggunaan metode ini disesuaikan dengan tuntutan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa harus diberikan fasilitas perlengkapan sarana dan prasarana yang mendukung untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Selanjutnya guru harus merencanakan pembelajaran yang baik dan kondusif serta menggunakan model-model

¹³Larlen, Proses Guru Bagi Proses Belajar Mengajar, *Jurnal Pena* , Vol. 3 No. 1, Tahun 2013, h. 83-84.

pembelajaran agar siswa tidak jenuh. Maka dari itu, guru harus berupaya membuat Rencana Pembelajaran di dalam kelas.¹⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persiapan guru adalah suatu perbuatan atau tindakan yang terencana oleh seorang guru atau tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswanya atau peserta didik di sekolah dalam kegiatan proses belajar mengajar.

c. Peran Guru

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer, dan lain-lain. Sebab, siswa adalah organisme yang sedang berkembang dan memerlukan bimbingan serta bantuan orang dewasa.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.¹⁵

¹⁴Larlen, Proses Guru Bagi Proses Belajar Mengajar, *Jurnal Pena* , Vol. 3 No. 1, Tahun 2013, h. 90.

¹⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT. Kencana, 2006), h. 52.

Sedangkan Wina Sanjaya mengemukakan peran guru sebagai berikut:

1) Peran guru sebagai sumber belajar

Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Karena guru yang baik adalah guru yang dapat menguasai materi pelajaran, sehingga ia dapat dengan benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak. Semua yang tidak diketahui oleh anak dapat di jawab oleh guru dengan penuh keyakinan.

2) Peran guru sebagai fasilitator

Guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Fasilitas yang di berikan oleh guru tersebut selain berupa media pembelajaran, metode, dan penguasaan materi agar siswa dapat dengan mudah mendapat informasi mengenai materi belajar yang tidak di pahami oleh siswa dan di dapat pada guru.

3) Peran guru sebagai pengelola

Guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar bagi seluruh siswa. Dalam

melakukan pengelolaan pembelajaran ada dua macam yang harus di laksanakan oleh guru yaitu, mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri.

4) Peran guru sebagai demonstrator

Guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator. Pertama, guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji karena guru merupakan sosok ideal dalam setiap aspek kehidupan. Apa yang dilakukan oleh guru akan ditiru oleh setiap siswa. Kedua, guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa. Oleh karena itu sebagai demonstrator erat kaitannya dengan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

5) Peran guru sebagai pembimbing

Kepribadian setiap siswa beragam dari bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan para siswa itu tidaklah sama. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Disinilah peran guru membimbing para siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka.

6) Peran guru sebagai motivator

Pada proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi di karenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian guru dituntut untuk lebih kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

7) Peran guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan fungsinya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan.¹⁶

2. Konsep Merdeka Belajar

a. Pengertian Merdeka Belajar

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia kata merdeka dapat diartikan sebagai bebas dari penghambaan, penjajahan atau dapat dimaknai dengan berdiri sendiri. dalam bahasa arab kata merdeka lazim

¹⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT. Kencana, 2006), h. 21-32.

dengan penyebutan hurriyah yang artinya bebas dari segala bentuk pengikatan diri terhadap apapun atau istiqla.

Dalam konteks ini merdeka sama saja dengan keleluasaan untuk berfikir secara bebas dan menentukan nasibnya sendiri. Sedangkan belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif permanen didalam berperilaku, berkehidupan yang didapatkan sebagai hasil dari pengamatan atau latihan.

Menurut Moh Surya belajar merupakan sebuah usaha yang di upayakan untuk perubahan setiap individu untuk memperoleh perubahan secara keseluruhan yang didapatkan dari proses pengalaman serta respon dari interaksi terhadap lingkungan kepada setiap individu. Sedangkan pandangan dari kata belajar memiliki makna harfiah yang mengedepankan perubahan proses mental yang di akibatkan dari rangsangan interaksi lingkungan.

Secara umum telah di kemukakan bahwa belajar sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. maka dari itu merdeka belajar merupakan kebebasan didalam menentukan cara berperilaku, berproses, berfikir, berlaku kreatif guna pengembangan diri setiap individu dengan menentukan nasib dirinya

sendiri. Merdeka belajar dapat dimaknai pemberian ruang yang lebih terhadap setiap siswa.¹⁷

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim menjelaskan konsep Merdeka Belajar yang diusungnya. "Merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir dan kemandirian. Dan terutama esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada di guru dulu. Tanpa terjadi di guru, tidak mungkin bisa terjadi di murid," kata Nadiem dalam Diskusi Standar Nasional Pendidikan, di Hotel Century Park, Jakarta Pusat pada Jumat, 13 Desember 2019.

Dalam konsep merdeka belajar, guru diberi kebebasan untuk berpikir dalam menentukan langkah yang tepat dan strategis sehingga bisa menjawab semua tantangan dan permasalahan pendidikan yang dihadapi dalam wilayah pendidikan. Dalam konsep ini, guru harus bisa menentukan *treatment* yang tepat tanpa intervensi terlalu jauh dari pihak luar. Penerapan *treatment* tersebut tentunya harus memiliki dasar kuat dan bisa dipertanggung jawabkan.¹⁸

Merdeka belajar dapat dimaknai pemberian ruang yang lebih terhadap siswa dengan adanya kesempatan belajar secara nyaman tenang dan bebas tanpa adanya tekanan, dengan memperhitungkan bakat

¹⁷Siti Aminah, Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Canva For Education di Era Merdeka Belajar, *Jurnal Pendidikan Guru* , Vol. 3, No. 2, Tahun 2022, h. 124-125.

¹⁸Herman Sanusi, Media Kurikulum Merdeka Belajar Suatu Kajian Sosiologi Pendidikan dalam Menggugah Perspektif Masa Kini, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 3, Tahun 2022, h. 16.

alamaiah yang dimiliki setiap siswa. Dalam pidatonya pada hari guru nasional menteri pendidikan dan kebudayaan.

Nadiem Makarim memaparkan suatu kebijakan mengenai merdeka belajar yang didalamnya terdiri dari empat poin yang di gadang-gadang akan membawa perubahan dan dampak besar dalam dunia pendidikan. Secara lugas nadiem makarim menjelaskan tentang merdeka belajar dengan empat pokok bahasan, yang pertama: USBN, UN, RPP, dan PPDB.¹⁹

Merdeka Belajar adalah memungkinkan semua stake holder yang ada di lingkungan sekolah untuk bisa dan mempunyai kebebasan bergerak, berinovasi, dan bertindak secara leluasa untuk pemenuhan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Merdeka belajar merupakan sebuah sistem pengajaran yang merubah dari awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan outing class, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua saja, karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam

¹⁹Kemendikbud. 2019. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Merdeka Belajar. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>. Diakses Pada Tanggal 5 Maret 2021

bidang masing-masing. Nantinya, akan terbentuk para pelajar yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat.

Pendidikan di era Merdeka Belajar juga bertanggung jawab membina peserta didik agar dewasa, berani, mandiri dan berusaha sendiri. Dengan demikian nuansa pendidikan semestinya diupayakan agar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk selalu berpikir mandiri dan kritis dalam menemukan jati dirinya. Oleh karena itu, konsep Merdeka Belajar ini berusaha membentuk karakter peserta didik dalam upayanya memperbaiki dan memajukan sistem pendidikan yang selama ini dianggap kurang maksimal dalam memperbaiki jatidiri bangsa Indonesia yang memiliki latar belakang berbeda-beda.²⁰

b. Tujuan Program Merdeka Belajar

Dengan adanya kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau (Kemendikbud) tentang Konsep Merdeka Belajar pastilah memiliki tujuan untuk menciptakan link and match atau yang menghubungkan dunia belajar dan dunia kerja. Kebijakan Merdeka Belajar juga bertujuan untuk mewujudkan kualitas atau mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Seperti yang kita ketahui dengan Merdeka Belajar, peserta didik mempunyai keleluasaan dalam belajar bukan hanya di dalam satu segmen karena menurut Namdiem Makariem, anak adalah multi kecerdasan, setiap anak pasti mempunyai kecerdasan sesuai minat di bidangnya

²⁰Siti Aminah, Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Canva For Education di Era Merdeka Belajar, *Jurnal Pendidikan Guru* , Vol. 3, No. 2, Tahun 2022, h. 127.

masing- masing, maka mereka di beri kebebasan dalam seni belajarnya dengan kecerdasan miliknya sendiri dan sesuai dengan potensinya, tidak boleh di atur dengan hanya satu kecerdasan saja, belajar juga dengan secara menyeluruh dan holistik, dan menciptakansuasana belajar menyenangkan dari segi manapun, dan peserta didik sebagai pusat *learning*, dan sebagi subjek belajar dan dimensi utama, dan guru menyesuaikan tujuannya capaian belajar peserta didik dan menyiapkan konsep yang cocok dan relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, dengan merdeka belajar tidak menyiksa pendidik, peserta didik dan orang tua.

Merdeka Belajar bertujuan membebaskan peserta didik dari sebuah sistem kejar teget nilai, penerapan belajar dengan cara menyenangkan, dan belajar bukan hanya untuk mengejar kelulusan, atau untuk mendapat nilai tertinggi belajar juga bisa dilaksanakan di luar kelas, bukan cuma didalam kelas tetapi, peserta didik diharapkan dapat berdikusi dengan guru, *outing class*, dan belajar banyak hal seperti belajar berani bertanya, berfikir cerdas dalam bergaul, dan mandiri. Penerapkan kebijakan sendiri jadi nilai tidak tergantung dari nilai tertulis seperti sebelumnya tetapi tugas bisa di ambil dari tugas harian individu atau kelompok, tugas yang di berikan bisa berupa karya tulis, atau portofolio dan lain-lain.

Seperti yang telah dipaparkan Konsep Merdeka belajar oleh Kementrian Pendidikan ada penerapan UN (Ujian Nasional) yang di tiadakan yang berubah menjadi Assesmen Kompetensi Minimum dan

Survey Karakter, jadi biasanya penguasaan penyerapan belajar peserta didik di uji dan di laksanakan di akhir jenjang sekolah dengan menguji mata pelajaran matematika, Bahasa Indonesia, dan yang lainnya, kali ini Ujian Nasional di ganti dengan pemetaan literasi dan numerasi, yang tidak sama dengan Bahasa Indonesia dan Matematika, tetapi juga mencakup IPA, IPS dan semacamnya, yang diharapkan peserta didik mampu memahami secara maksimal dan menganalisa sebuah bacaan dan mampu menerapkan konsep berhitung di dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat karakter dan aplikasi pembelajaran yang nantinya akan di laksanakan di tengah jenjang sekolah.

Selanjutnya yaitu survei karakter yang berbeda dengan berbeda dengan tes, biasanya pemerintah dinilai hanya memiliki data kognitif dari peserta didik, tetapi tidak mengetahui kondisi ekosistem di sekolah sebenarnya, kemudian nantinya peserta didik di berikan sejumlah pertanyaan, misalnya *survey* implementasi gotong royong di sekolah, lalu apakah ada bulliying yang terjadi, apakah level toleransinya sehat dan baik di sekolah dan apakah peserta didik sudah menerapkan asas Pancasila dalam hidup peserta didik, jadi peserta didik bukan hanya belajar mata pelajaran tetapi juga belajar menghormati satu dengan yang lain, saling tolong menolong sehingga peserta didik benar-benar bisa merasakan dan bisa diimplementasikan, dan kemudian *Survey* Karakter ini diharapkan dan di gunakan sebagai tolak ukur atau panduan sebagai

feed back bagi sekolah dan pemerintah sebagai perbaikan dan perubahan Kebijakan Pendidikan di masa mendatang.²¹

c. Konsep dalam Program Merdeka Belajar

Merdeka belajar adalah salah satu inovasi dari Menteri Pendidikan Indonesia yang memberikan kebebasan pada suatu Lembaga pendidikan dan otonominya, dan merdeka dari birokratisasi, dimana pengajar dapat kebebasan dari birokrasi yang rumit serta peserta didik yang diberikan kebebasan untuk dapat memilih bidang yang mereka sukai.

Merdeka belajar dapat dimaknai sebagai merdeka berfikir serta mengeksplorasi kemampuan dan bakat masing-masing tanpa memaksakan yang bukan bakat dan minatnya. Bagi guru dan pengawas, merdeka belajar juga dapat dianggap sebagai merdeka mengajar dan merdeka mengawasi. Hal ini berpijak pada logika bahwa kemerdekaan berfikir bagi siswa harus dimulai dari kemerdekaan berfikir pada guru, kemerdekaan berfikir pada guru juga diawali dengan kemerdekaan berfikir dari pengawas. Apabila hal ini bisa dipraktikkan, maka siswa, guru, pengawas dan setiap komponen pendidikan akan memiliki nilai-nilai kebenaran dan mampu mempraktekkannya dalam upaya menjadi individu pembelajar.²²

Berikut merupakan beberapa konsep yang akan ditawarkan program merdeka belajar:

²¹Herman Sanusi, Media Kurikulum Merdeka Belajar Suatu Kajian Sosiologi Pendidikan dalam Menggugah Perspektif Masa Kini, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 3, Tahun 2022, h. 18-19.

²²Adi Wijayanto, dkk, *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), h.26-27.

1) Beragam tempat dan waktu

Dalam menjalankan proses belajar tidak hanya dibatasi oleh ruang semisal hanya dikelas saja. Namun juga diluar kelas bisa. Yang dimana diluar kelas itu dapat memberikan suasana lebih baik dalam menerima pelajaran.

2) *Free Choice*

Peserta didik dapat mempraktekkan cara belajar sesuai dengan yang ia rasa paling nyaman. Sehingga diharapkan peserta didik dapat terus mengasah kemampuannya.

3) *Personalized Learning*

Guru dapat menyesuaikan dengan peserta didik dalam memahami materi, memecahkan jawaban sesuai dengan kemampuan peserta didik, ini ibarat bermain game. Dimana bila dia mampu untuk memecahkan suatu tantangan maka ia akan cepat naik level jadi bukan lagi memakai sistem pukul rata kemampuan peserta didik.

4) Berbasis Proyek

Peserta didik diajak untuk dapat menerapkan ketrampilan yang ia sudah pelajari di berbagai situasi. Pengalaman ini akan sangat terasa untuk kelak diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

5) Pengalaman Lapangan

Pada saat ini materi yang telah diberikan kepada peserta didik tidak ada kaitannya dengan dunia kerja. Maka adanya pengalaman

lapangan dapat membantu peserta didik untuk dapat lebih efisien dalam dunia pekerjaan.

6) Interpretasi Data

Peserta didik akan mendapatkan banyak sekali informasi. Diharapkan dengan banyaknya informasi yang masuk dapat menyelesaikan masalah kebutuhan, dapat digunakan untuk menganalisa permasalahan dan lain-lain.²³

d. Kegiatan Merdeka Belajar

Belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang vital dalam usahanya untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Dirasakannya belajar sebagai suatu kebutuhan yang vital karena semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menimbulkan berbagai perubahan yang melanda segenap aspek kehidupan dan penghidupan manusia. Tanpa belajar, manusia akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan tuntutan hidup, kehidupan dan penghidupan yang senantiasa berubah. Dengan demikian, belajar merupakan suatu kebutuhan yang dirasakan sebagai suatu keharusan untuk dipenuhi sepanjang usia manusia, sejak lahir hingga akhir hayatnya.²⁴

²³Herman Sanusi, Media Kurikulum Merdeka Belajar Suatu Kajian Sosiologi Pendidikan dalam Menggugah Perspektif Masa Kini, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 3, Tahun 2022, h. 17.

²⁴Nofri Hendri, *Merdeka Belajar...*, h.23.

e. Pokok Kebijakan dalam Merdeka Belajar

Dalam konsep merdeka belajar memiliki Empat program pokok kebijakan pendidikan yang dijadikan titik fokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, Program “Merdeka Belajar” terdapat 4 kebijakan yang meliputi:

1) USBN

Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan digantikan oleh asesmen yang diselenggarakan oleh sekolah, dapat dilakukan dengan bentuk ujian tes tertulis atau bentuk penilaian lain yang lebih komprehensif seperti portofolio dan penugasan (tugas kelompok, atau karya tulis. Sehingga guru dan sekolah lebih merdeka dalam menilai hasil belajar.

2) UN

Ujian Nasional (UN) akan diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survey karakter yang terdiri dari aspek literasi, yaitu kemampuan bernalar tentang dan menggunakan bahasa. Numerasi, yaitu Kemampuan bernalar menggunakan matematika. Karakter, yaitu misalnya pembelajar, gotong royong, kebhinekaan, dan perundungan. Hal tersebut dilakukan pada siswa yang berada di tengah jenjang sekolah (misalnya kelas 4,8,11) sehingga mendorong guru dan sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran ke jenjang selanjutnya. Sistem tersebut mengacu pada praktik baik pada level internasional seperti PISA dan TIMSS.

3) RPP

Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran.

4) PPDB

Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), system zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T). Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk menentukan proporsi final dan menetapkan wilayah zonasi. Pemerataan akses dan kualitas pendidikan perlu diiringi dengan inisiatif lainnya oleh pemerintah daerah, seperti redistribusi guru ke sekolah yang kekurangan guru.²⁵

f. Kebijakan Kurikulum Pendidikan Dasar dalam Kurikulum 2013

Kurikulum adalah segala usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mempengaruhi belajar anak baik di dalam atau di luar kelas. Kurikulum merupakan aktivitas apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan,

²⁵Dela Khoirul Ainia, Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter, *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 3, No.3 Tahun 2020, h. 97.

termasuk didalamnya kegiatan belajar mengajar, mengatur strategi dalam proses belajar mengajar, cara mengevaluasi program pengembangan pengajaran dan sebagainya.²⁶

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menggantikan kurikulum 2006 meskipun keduanya masih merupakan kurikulum berbasis kompetensi. Artinya, pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.

Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara. Dengan demikian, kurikulum 2013, diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam tantangan.

Implementasi kurikulum 2013, diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dimungkinkan, karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan.

²⁶Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 32.

Pertama, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah, karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakikat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam hal ini peserta didik merupakan subjek belajar, dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan.

Kedua, kurikulum 2013, yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.

Ketiga, ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.²⁷

Dalam kurikulum 2013, yang berbasis karakter dan kompetensi, asumsi merupakan parameter untuk menentukan tujuan dan kompetensi yang akan dispesifikasikan. Konsistensi dan validitas setiap kompetensi harus sesuai dengan asumsi, meskipun tujuannya selalu diuji kembali berdasarkan masukan yang memungkinkan terjadinya perubahan.

²⁷Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h.163-164.

Dalam implementasi kurikulum 2013 dilakukan penambahan beban belajar pada semua jenjang pendidikan yang dinyatakan dalam jam belajar setiap minggu untuk masa belajar selama satu semester, dimana kelas I, II, dan III masing-masing 30, 32, 34 dan kelas IV, V, dan VI masing-masing 36 jam setiap minggu. Jam belajar SD adalah 40 menit.

Kebijakan penambahan jam ini, dimaksudkan agar guru memiliki waktu yang lebih leluasa untuk mengelola dan mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, atau mengembangkan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. Implikasi dari penambahan beban belajar ini, guru dituntut untuk memiliki keterampilan mengembangkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar dan membentuk kompetensi dirinya.²⁸

g. Peran Guru Penggerak dalam Merdeka Belajar

Guru penggerak merupakan suatu program pelatihan, identifikasi atau pembibitan calon pemimpin-pemimpin pendidikan Indonesia di masa depan. Program guru penggerak dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan para guru, demi memenuhi konsep kurikulum merdeka belajar.²⁹

Hasil yang diharapkan dari pelatihan atau pendidikan dari program guru penggerak adalah:

²⁸Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h.164-166.

²⁹Ana Widyastuti, *Menjadi Sekolah dan Guru Penggerak Merdeka Belajar dan Implementasinya*, (Jakarta: PT Gramedia, 2022), h.80.

- 1) Guru mendorong tumbuh kembang peserta didik secara holistik (profil pelajar pancasila).
- 2) Guru menjadi pelatih atau mentor bagi guru lain untuk pembelajaran yang berpusat pada murid.
- 3) Guru menjadi teladan dan agen transformasi bagi ekosistem pendidikan.
- 4) Guru harus mampu berpihak pada peserta didik. Guru harus mampu menggerakkan peserta didiknya untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya, untuk mencapai tujuan dari pendidikan sesuai dengan visi sekolah.
- 5) Guru harus memiliki kemampuan untuk berinovasi dalam mengembangkan kualitas dari sekolahnya. Untuk meningkatkan kualitas dari pendidikan sekolah, guru harus mampu menjalin kerja sama dengan orang tua dan komunitas sehingga bertumbuh sikap mandiri dan memiliki jiwa kepemimpinan.
- 6) Guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Seorang guru diharapkan memiliki kematangan emosional, baik secara moral maupun spiritual dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan kode etik yang berlaku di masyarakat.

7) Guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan berpusat pada peserta didik dengan menciptakan komunikasi yang baik dengan orang tua dari peserta didik.³⁰

Melalui program guru penggerak, pendidik dapat meningkatkan kompetensinya sebagai pemimpin pembelajaran yang berpusat pada murid. Selama pelaksanaan program, guru akan dibimbing oleh instruktur, fasilitator, dan pengajar praktik profesional.

Menurut penjelasan dari kemdikbudristek, guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid, secara holistik, aktif, dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid. Selain itu, guru penggerak juga menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila.

Jadi, menjadi guru penggerak tidak sebatas melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran, menyampaikan materi kepada peserta didik namun harus memiliki kemauan dan kemampuan dalam hal memimpin, berinovasi serta melakukan perubahan.³¹

Adapun peran dari guru penggerak dalam pendidikan, antara lain:

³⁰Ana Widyastuti, *Menjadi Sekolah dan Guru Penggerak Merdeka Belajar dan Implementasinya*, (Jakarta: PT Gramedia, 2022), h.89.

³¹Ana Widyastuti, *Menjadi Sekolah dan Guru Penggerak Merdeka Belajar dan Implementasinya*, (Jakarta: PT Gramedia, 2022), h.86.

1) Guru penggerak akan berperan untuk pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid, serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila.

2) Menjadi pemimpin pembelajaran

Seorang guru mampu menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang menyenangkan, serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada intinya, seorang guru mampu berpihak pada murid dalam proses penyelenggaraan pembelajaran.

3) Menggerakkan komunitas praktisi

Seorang guru penggerak berpartisipasi aktif dalam membuat komunitas belajar untuk para rekan guru, baik di sekolah, maupun wilayahnya. Hal ini akan membuat semakin banyak praktik baik yang dapat dibagikan dalam komunitas dan nantinya dapat menjadi bahan pembelajaran untuk rekan sejawat dan untuk diri sendiri.

4) Menjadi *coach* bagi guru lain

Seorang guru penggerak, harus mampu melihat hal-hal yang perlu ditingkatkan oleh rekan sejawat. Hasil refleksi yang dimiliki dapat dijadikan sebagai peningkatan pembelajaran dan juga dapat memantau perkembangan dari rekan guru lainnya.

5) Mendorong kolaborasi antar guru

Seorang guru penggerak dapat membuka diri untuk melakukan diskusi dan kolaborasi dengan guru ataupun pihak lain, yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran, misalnya kepala sekolah, orang tua dan lainnya.

6) Mewujudkan kepemimpinan siswa

Selain mengembangkan diri dan rekan kerja, seorang guru penggerak juga dapat membantu para siswa untuk mandiri dalam belajar, mampu memunculkan motivasi siswa untuk belajar dan juga mendidik karakter siswa di sekolah.

7) Mengembangkan diri secara aktif.

Guru penggerak harus selalu mengupgrade dirinya dalam mengikuti perkembangan zaman. Guru harus mampu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya sebagai guru secara mandiri.

8) Menjadi motivator.

Guru merupakan motivator dalam pembelajaran dalam memacu aktivitas belajarnya. Guru penggerak harus menjadi panutan yang mampu mengarahkan dan mengubah perilaku dan karakter peserta didik kearah yang lebih baik. Melahirkan generasi bangsa yang berkualitas yang memiliki keilmuan dan kedalaman spritual sebagai ujung tombak bagi kemajuan bangsa.

9) Guru penggerak berperan dalam melatih rekan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru yang digerakkan oleh guru penggerak harus mampu mendesain

dan mengelola pembelajarannya semenarik mungkin sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dan berkreasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Motivasi yang ada dalam diri peserta didik memampukan dirinya untuk meningkatkan prestasi akademiknya secara mandiri.

10) Guru penggerak menjadi agen perubahan dalam hal peningkatan kualitas kepemimpinan peserta didik di sekolah.

11) Guru penggerak harus mampu menciptakan suatu ruang sebagai wadah untuk berdiskusi dan berkolaborasi bersama dengan rekan guru dan mereka yang memiliki kepentingan atau pemangku kepentingan baik yang ada di lingkungan pendidikan sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan peningkatan kualitas dalam pembelajaran.

12) Guru penggerak harus menjadi pemandu dalam proses pembelajaran yang menciptakan suasana nyaman dan damai dalam ekosistem pembelajaran. Dengan pembelajaran yang nyaman peserta didik terdorong untuk mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang bernalar kritis, kreatif, berhati mulia dan memiliki sikap toleransi.³²

h. Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar

Setiap perubahan selalu membawa konsekuensi terhadap sasaran dan setiap individu yang ada di dalamnya. Karena itu setiap individu perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan yang sedang atau yang akan terjadi.

³²Ana Widyastuti, *Menjadi Sekolah dan Guru Penggerak Merdeka Belajar dan Implementasinya*, (Jakarta: PT Gramedia, 2022), h.87-88.

Dalam kaitannya dengan merdeka belajar kesiapan seorang guru harus komprehensif dan integral sesuai dengan kompetensi yang dimiliki seorang guru, kompetensi yang dimaksud meliputi empat kompetensi yakni:

- 1) Memimpin pembelajaran, guru penggerak harus mampu membangun lingkungan belajar yang sehat dan menyenangkan, membuat rencana proses belajar mengajar yang berpihak pada murid, melakukan refleksi evaluasi berkelanjutan. Semuanya harus berpusat pada peserta didik. Dengan kata lain, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dikelasnya, bersama warga sekolah lainnya menyuguhkan atmosfer sekolah yang aman dan nyaman, intinya membuat anak senang dalam pembelajaran.
- 2) Mengembangkan diri dan orang lain, guru penggerak harus mengembangkan diri yang didasari kesadaran dan kemauan sendiri, tidak boleh merasa puas dengan kemampuan yang dimilikinya, harus terbuka terhadap perubahan dan selalu *aptudate*.
- 3) Memimpin manajemen sekolah, dalam memimpin manajemen sekolah guru penggerak harus aktif mewujudkan visi sekolah menjadi budaya belajar yang berpihak pada murid.
- 4) Memimpin pengembangan sekolah, hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan evaluasi dari sekolah berbasis data dan bukti yang melibatkan warga sekolah, menentukan prioritas, dan menginisiasi program pengembangan sekolah yang kreatif, dan inovatif. Selain itu,

jangan lupa melibatkan orang tua dan komunitas dalam mengembangkan sekolah.

Keempat kompetensi tersebut harus mampu diasah secara optimal sebagai upaya memerdekakan diri terlebih dahulu maka siswa pun akan merasa tidak terbebani atau merasa merdeka karena gurunya mampu memahaminya.³³

i. Kelebihan dan Kekurangan Merdeka Belajar

Program merdeka belajar yang tidak lama disampaikan dalam pidato kementerian pendidikan Indonesia Nadiem Makarim, merupakan salah satu program yang dapat membangunkan sistem pendidikan Indonesia yang begitu-begitu saja menjadi lebih bergairah dan maju seperti nama programnya yaitu Merdeka Belajar. Program merdeka belajar ini tentunya menuai pro dan kontra dari berbagai kalangan karena kelebihan dan kekurangan program tersebut.

Adapun kelebihan dari merdeka belajar adalah:

1) Anak Didik Bebas Berekspresi

Maksudnya anak didik bebas berekspresi dalam artian leluasa dalam belajar karna tidak di atur oleh satu pelajaran saja, intinya anak didik belajar sesuai potensinya masing-masing.

2) Anak Didik Tidak Dituntut Sama

Program merdeka belajar ternyata membawa perubahan pada sistem pendidikan Indonesia, karena selama ini anak didik ditargetkan

³³Ana Widyastuti, *Menjadi Sekolah dan Guru Penggerak Merdeka Belajar dan Implementasinya*, (Jakarta: PT Gramedia, 2022), h.105-107.

oleh nilai akademik saja, maka program merdeka belajar menjadikan siswa terlihat istimewa karena skill yang berbeda-beda, dalam proses pembelajar pengenalan bakatnya, kita sebagai guru harus selalu ada agar anak tidak putus asa dalam berprosesnya.

3) Rpp 1 lembar

Karena anak didik belajar sesuai potensinya masing-masing maka kita selaku guru yang membimbing anak didik hanya perlu menyesuaikan arah, dengan adanya rpp 1 lembar beban guru sedikit berkurang karena itu diharapkan guru pembimbing fokus dalam mengarahkan dan mendampingi anak didik.

Sedangkan kekurangan program merdeka belajar antara lain:

1) Membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit

Dengan bebasnya berekspresi anak didik dalam belajar, tentunya memakan waktu dan biaya yang tidak sedikit. Karen dalam berprosesnya anak didik berbeda-beda pemahaman.

2) Kurangnya guru yang merdeka

Untuk mewujudkan anak didik yang merdeka dalam belajar tentunya memerlukan guru yang merdeka dalam mengajar juga, tetapi pengalaman para guru yang merdeka hanya sedikit kebanyakan dilihat dari pengalaman para guru pada masa kuliahnya dulu, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman para guru, karena program merdeka belajar baru-baru ini diterbitkan.

3) Kurangnya referensi

Untuk menjalankan program merdeka belajar ini tentunya memerlukan referensi atau rujukan seperti buku sebagai alat belajar, buku yang ada sekarang dinilai rendah, maka dari itu memerlukan buku yang lebih efisien untuk menjalankan pembelajaran dan mewujudkan program merdeka belajar ini.³⁴

j. Implikasi Merdeka Belajar

Implikasi utama dari merdeka belajar lebih ditekankan kepada murid agar mengajak murid lebih aktif dan berperan besar dalam perkembangan pendidikannya, sekolah dan guru hanyalah sebagai fasilitator yang menunjang kegiatan belajar murid berjalan lancar tanpa ada hambatan.

Ada beberapa kerangka pendidikan yang harus diperbaiki agar terciptanya merdeka belajar, yakni:

1) Memperbaiki kerangka standar kompetensi guru

Perlunya pengembangan standar profesional guru dan kepala sekolah yang berbasis kompetensi dengan pendekatan pengembangan pendidikan kedepannya yang lebih jelas dan pasti, dan kompetensi guru harus lebih dinamis.

2) Memperbaiki kurikulum PPG

Memperbaiki kurikulum PPG dimulai dengan memperbaiki metode supervisi klinis agar berjalan dengan baik, adanya penyuluhan

³⁴Herman Sanusi, Media Kurikulum Merdeka Belajar Suatu Kajian Sosiologi Pendidikan dalam Menggugah Perspektif Masa Kini, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 3, Tahun 2022, h. 19-20.

kepada guru pamong dandosen pembimbing agar lebih fokus kepada murid dan harus lebih memfokuskan “*how to facilitate students*”.

3) Memperbaiki sistem sertifikasi guru

Mengalokasikan dana sertifikasi guru untuk pengembangan belajar mengajar murid dengan efektif, harus ada evaluasi dalam waktu berkala untuk memaksimalkan sertifikasi guru.

4) Memvisikan pendidikan guru berkelas dunia

Menjadikan inspirasi dalam semua guru menuju visi world class yang menghasilkan generasi kelas dunia.

5) Mengkaji kajian literatur model kompetensi

Mengkaji kajian literatur model kompetensi maju dengan mengambil hal-hal yang terbaik yang kemudian menjadi bagian perumusan model kompetensi guru.³⁵

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Atika Widyastuti yang berjudul “*Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di MTS Negeri 3 Sleman*” Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Tahun 2020.

Hasil penelitian ini adalah : 1) para guru PAI di MTs N 3 Sleman, memiliki persepsi positif tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim yang tercermin pada kesediaan mengikuti kebijakan yang ada, 2) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan konsep

³⁵Herman Sanusi, Media Kurikulum Merdeka Belajar Suatu Kajian Sosiologi Pendidikan dalam Menggugah Perspektif Masa Kini, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 3, Tahun 2022, h. 20.

Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dilakukan dengan langkah-langkah seperti mengadakan Workshop, peningkatan kompetensi, dan mutu guru, misalnya pembinaan dari pengawas, Kasidik, dan MGMP, 3) Pelaksanaan Pembelajaran aktif secara daring dilakukan dengan memperbanyak teknik pembelajaran interaktif dan komunikatif, dengan menggunakan media pembelajaran.³⁶

2. Penelitian Kasmawati yang berjudul “*Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar Di SMA Negeri 5 Takalar)*” STKIP Harapan Bima1, Universitas Pendidikan Mandalika Tahun 2020.

Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah persepsi guru terhadap penerapan merdeka belajar di SMAN 5 Takalar adalah dengan menerapkan merdeka belajar siswa-siswa SMAN 5 Takalar akan mampu meningkatkan kemampuan diri mereka karena diberikan kebebasan dalam proses pembelajaran, namun pemahaman secara terperinci yang dimiliki oleh guru, siswa, dan orang tua siswa masih sangatlah minim dan Faktor yang menjadi kendala dalam penerapan merdeka belajar adalah kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh guru, siswa, dan orang tua murid sehingga menghambat tujuan dari proses penerapan merdeka belajar dan juga kurangnya fasilitas yang tersedia dalam proses penerapan merdeka belajar.³⁷

³⁶Atika Widyastuti, “*Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di MTS Negeri 3 Sleman*”, Skripsi: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Tahun 2020, h. 6.

³⁷Kasmawati, “*Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar Di SMA Negeri 5 Takalar)*”, Skripsi: STKIP Harapan Bima1, Universitas Pendidikan Mandalika Tahun 2020, h. 1.

3. Penelitian Amrih Femiya Laksananing Hety yang berjudul “*Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Di SD Negeri Ngipik Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung*” Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) di SD Negeri Ngipik Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung. Hasil dari penelitian ini didapatkan analisis kesiapan guru yang sudah cukup baik dan siap dalam melaksanakan pembelajaran Daring (Dalam Jaringan), kompetensi pengetahuan dan keterampilan guru terhadap teknologi yang beragam serta ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup mendukung kegiatan pembelajaran daring di SD Negeri Ngipik.³⁸

4. Penelitian Eka Nurjanah yang berjudul “*Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional*” Program Studi PGSD, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia 2021

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan calon guru SD terhadap implementasi Asesmen Nasional (AN) sebagai pengganti Ujian Nasional (AN). Pengetahuan tersebut meliputi sistem pelaksanaan AN, peserta AN khususnya di jenjang Sekolah Dasar, aspek-aspek yang dinilai dalam AN, dan persentase kesiapan calon guru SD sebagai pelaksana AN.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan calon guru SD khususnya semester enam belum memadai dimana hanya sekitar 33,3%

³⁸Amrih Femiya Laksananing Hety, “*Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Di SD Negeri Ngipik Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung*”. Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang 2020, h. 9.

calon guru yang telah mengetahuinya secara tepat. Pengetahuan calon guru dalam implementasi AN diperoleh hanya 41,7% yang menjawab secara benar dan tepat. Adapun pengetahuan akan perlunya dilaksanakan AN diperoleh 29,2% yang telah mengetahui secara tepat perlunya implementasi AN. Sedangkan untuk kesiapan calon guru SD sendiri dalam implementasi AN adalah 62,5% menyatakan siap. Simpulan penelitian ini adalah masih banyak calon guru SD yang belum mengetahui AN secara tepat dan calon guru SD yang masih belum siap dalam melaksanakan AN.³⁹

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Nama Peneliti dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	
			Persamaan	Perbedaan
1	Atika Widyastuti Judul: Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar di Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di MTS Negeri 3 Sleman	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap penerapan merdeka belajar di SMAN 5 Takalar adalah dengan menerapkan merdeka belajar siswa-siswa SMAN 5 Takalar akan mampu meningkatkan kemampuan diri mereka karena diberikan	Jenis Penelitian: Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Objek Penelitian: Kebijakan merdeka belajar Teknik Pengumpulan Data: Sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Subjek Penelitian: Subjek penelitian yang peneliti lakukan adalah Guru dan siswa sekolah dasar sedangkan objek penelitian Atika Widyastuti adalah guru dan siswa MTS. Teknik Analisis Data Peneliti menggunakan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Sedangkan penelitian Atika Widyastuti hanya menggunakan verifikasi data dan kesimpulan.

³⁹Eka Nurjanah, "Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional". Skripsi: Program Studi PGSD, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia 2021, h. 1.

		<p>kebebasan dalam proses pembelajaran, namun pemahaman secara terperinci yang dimiliki oleh guru, siswa, dan orang tua siswa masih sangatlah minim dan Faktor yang menjadi kendala dalam penerapan merdeka belajar adalah kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh guru, siswa, dan orang tua murid sehingga menghambat tujuan dari proses penerapan merdeka belajar dan juga kurangnya fasilitas yang tersedia dalam proses penerapan merdeka belajar.</p>		
2	<p>Kasmawati Judul: Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan</p>	<p>Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah persepsi</p>	<p>Objek Penelitian: Konsep pendidikan merdeka</p>	<p>Subjek Penelitian: subjek penelitian peneliti yaitu guru sekolah dasar, sedangkan pada</p>

<p>(Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar Di SMA Negeri 5 Takalar)</p>	<p>guru terhadap penerapan merdeka belajar di SMAN 5 Takalar adalah dengan menerapkan merdeka belajar siswa-siswa SMAN 5 Takalar akan mampu meningkatkan kemampuan diri mereka karena diberikan kebebasan dalam proses pembelajaran, namun pemahaman secara terperinci yang dimiliki oleh guru, siswa, dan orang tua siswa masih sangatlah minim dan Faktor yang menjadi kendala dalam penerapan merdeka belajar adalah kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh guru, siswa, dan orang tua murid sehingga menghambat</p>	<p>belajar</p> <p>Jenis Penelitian: Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.</p> <p>Teknik Pengumpulan Data: Sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>penelitian Kasmawati yang menjadi subjek penelitiannya yaitu guru SMA.</p>
---	---	--	---

		tujuan dari proses penerapan merdeka belajar dan juga kurangnya fasilitas yang tersedia dalam proses penerapan merdeka belajar.		
3	Amrih Femiya Laksananing Hety Judul: Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Di SD Negeri Ngipik Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung	Hasil dari penelitian ini didapatkan analisis kesiapan guru yang sudah cukup baik dan siap dalam melaksanakan pembelajaran Daring (Dalam Jaringan), kompetensi pengetahuan dan keterampilan guru terhadap teknologi yang beragam serta ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup mendukung kegiatan pembelajaran daring di SD Negeri Ngipik.	Jenis Penelitian: Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek Penelitian: Guru sekolah dasar. Teknik Analisis Data Sama-sama menggunakan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data.	Objek Penelitian: objek pada penelitian peneliti yaitu tentang konsep merdeka belajar. Sedangkan yang menjadi objek penelitian Amrih Femiya Laksananing Hety yaitu pembelajaran daring.
4	Eka Nurjanah Judul: Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan	Subjek Penelitian: Subjek penelitian sama-Sama	Jenis Penelitian Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif

<p>Asesmen Nasional</p>	<p>calon guru SD khususnya semester enam belum memadai dimana hanya sekitar 33,3% calon guru yang telah mengetahuinya secara tepat. Pengetahuan calon guru dalam implementasi AN diperoleh hanya 41,7% yang menjawab secara benar dan tepat. Adapun pengetahuan akan perlunya dilaksanakan AN diperoleh 29,2% yang telah mengetahui secara tepat perlunya implementasi AN. Sedangkan untuk kesiapan calon guru SD sendiri dalam implementasi AN adalah 62,5% menyatakan siap. Simpulan penelitian ini adalah masih banyak calon guru SD yang</p>	<p>guru sekolah dasar</p>	<p>sedangkan penelitian Eka Nurjanah menggunakan metode survei dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif.</p> <p>Objek Penelitian: Objek Penelitian peneliti yaitu konsep merdeka belajar sedangkan yang menjadi objek penelitian Eka Nurjanah adalah asesmen nasional.</p> <p>Teknik Pengumpulan data: Peneliti menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan Dokumentasi. sedangkan Eka Nurjanah menggunakan instrumen berupa angket.</p>
-------------------------	--	---------------------------	--

		belum mengetahui AN secara tepat dan calon guru SD yang masih belum siap dalam melaksanakan AN.		
--	--	---	--	--

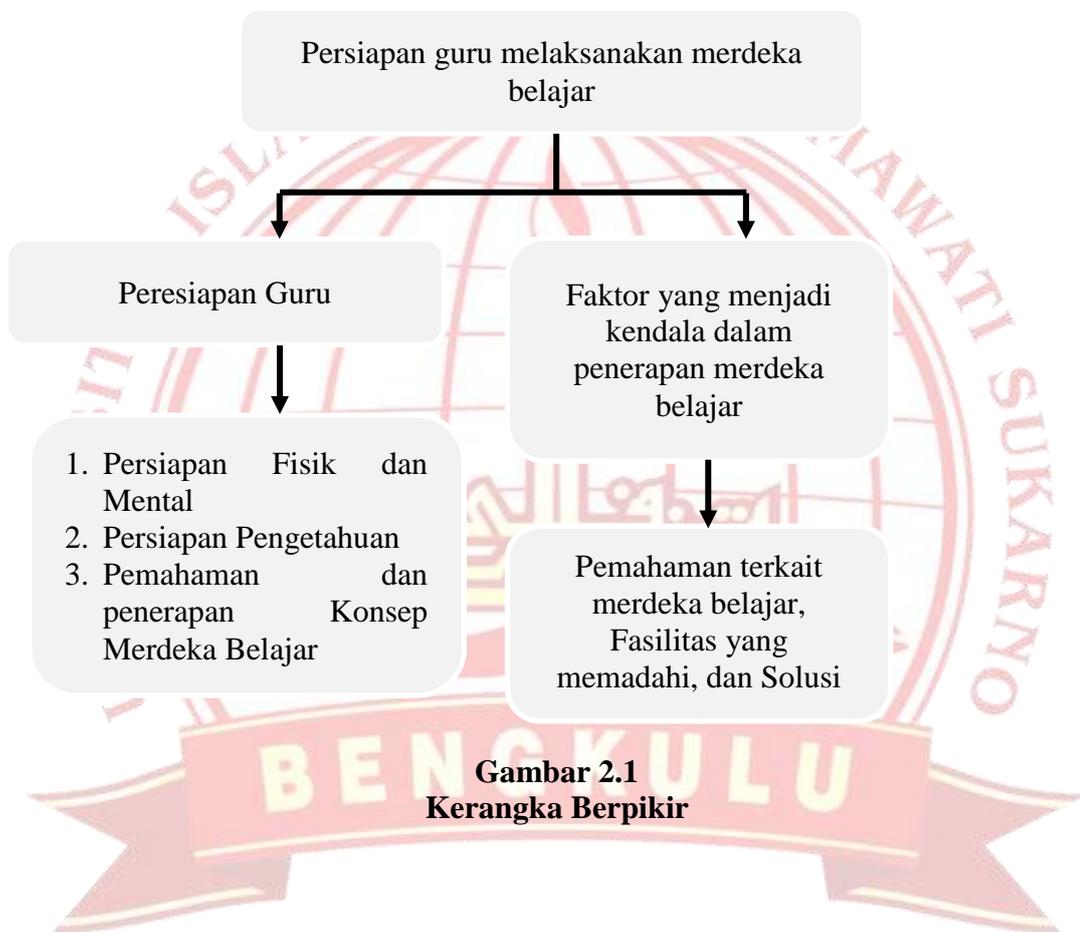
C. Kerangka Berpikir

Pemerintah terus melakukan perbaikan dengan cara melakukan perubahan kebijakan-kebijakan di sektor pendidikan untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik serta menunaikan beban moralpemerintahan yang termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Merdeka belajar artinya guru dan muridnya memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif. di sman 5 takalar dari segi pembelajaran di kelas sebagian guru lebih banyak menggunakan metode ceramah di kelas yang pastinya membuat siswa jenuh, anak-anak masih menjadi objek dalam belajar hingga mereka kurang kreatif karena proses KBM (kegiatan belajar mengajar) masih didominasi guru, anak-anak sibuk mengerjakan berbagai tugas yang diberikan guru termasuk PR, dan sumber belajar yang digunakan di kelas masih sangat terbatas, umumnya baru memanfaatkan buku paket saja sehingga siswa kurang peluang untuk mencari bahan dari berbagai sumber selain buku paket.

Merdeka belajar sebagai upaya perbaikan pembelajaran memberikan kemudahan dan penyederhanaan untuk proses belajar mengajar, misi yang

ingin dicapai antara lain suatu kelulusan dari jenjang pendidikan tertentu benar-benar memiliki kompetensi yang harus dimiliki seorang peserta didik melalui pembelajaran merdeka belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan kesiapan para guru dalam melaksanakan kegiatan merdeka belajar.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁰

Menurut Bodgan dan Taylor dalam Moleong, penelitian kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴¹

Penelitian kualitatif, ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok, dan beberapa deskripsi untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang sifatnya induktif. Artinya, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan cara pengamatan yang saksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-

⁴⁰Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya , 2004), h.6.

⁴¹Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya , 2004), h.4.

catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Instrumen dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri, orang, atau biasa disebut dengan *human instrument* yang memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik, dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal berbagai metode alamiah yang lazim digunakan.

Pendekatan yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif kualitatif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.

⁴²Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarata: Ar-Ruuz Media, 2016), h.27-28.

Metode deskriptif lebih bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi suatu fenomena atau kenyataan, terutama pada penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui lebih jauh mengenai persiapan guru dalam melaksanakan program kegiatan merdeka belajar. Penelitian ini mendeskripsikan data dalam bentuk laporan dan uraian mengenai bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan program kegiatan merdeka belajar. Sehingga menurut definisi operasionalnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja yang dipersiapkan oleh para guru guna melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam program merdeka belajar.⁴³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 83 Seluma. Yang berlokasi di Desa Sukasari dan sudah menerapkan program kegiatan merdeka belajar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah peneliti laksanakan pada tanggal 19 April-31 Mei 2022, sesuai dengan surat izin penelitian yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

C. Sumber Data

⁴³Hardani, dkk, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 54.

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data, yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu.⁴⁴ Dengan demikian, tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian. Data hanya sebagian saja dari informasi, yakni hanya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.⁴⁵

Sumber data adalah dari mana data penelitian tersebut diperoleh.⁴⁶ Sumber utama data dalam metode penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan aktivitas, adapun selain itu seperti dokumen, berkas, dan tulisan merupakan data tambahan.⁴⁷ Sumber data yang diperoleh dapat berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau utama yaitu sumber data yang diambil peneliti baik berupa kata-kata dan aktivitas atau tindakan. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan guru di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 83 Seluma. Adapun data primer yang dibutuhkan

⁴⁴Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h.116.

⁴⁵Muhammad Idrus, *Metode Penelitian ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h.61.

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020), h.172.

⁴⁷Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h.157.

yaitu mengenai persiapan guru dalam melaksanakan kegiatan merdeka belajar.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau tambahan yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder ini berfungsi sebagai pendukung dan melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan kepala sekolah, buku referensi dan dokumen-dokumen pendukung penelitian ini.⁴⁸

D. Fokus Penelitian

Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus penelitian lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Fokus penelitian yang sebenarnya pada penelitian kualitatif, diperoleh setelah peneliti melakukan penjelajahan umum. Dari penjelajahan umum ini, peneliti akan memperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih pada tahap permukaan tentang situasi sosial. Untuk dapat memahami secara lebih luas dan mendalam, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian.

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan

⁴⁸Hardani, dkk, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 121.

mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan atau urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Kegiatan Merdeka Belajar”.⁴⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁰

Dalam penelitian ini prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.

⁴⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 209.

⁵⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 224.

Dalam observasi diperlukan ingatan terhadap observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Namun sebagai manusia kita mempunyai sifat pelupa, untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan catatan-catatan (*check list*), alat-alat elektronik, seperti *tustel*, video, *tape recorder*, dan sebagainya.⁵¹

Dengan melakukan observasi, peneliti akan mendapatkan data yang lebih banyak di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 83 Seluma. Sebelum melakukan wawancara dengan responden, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi agar saat peneliti melakukan wawancara tidak kurang informasi yang peneliti perlukan.⁵²

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.⁵³

Dalam wawancara ada yang menjadi pewawancara dan informan (narasumber). Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Pewawancara juga berhak menentukan materi yang akan diwawancarai serta kapan dimulai dan diakhiri. Namun, kadangkala

⁵¹Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 53.

⁵²Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarata: Ar-Ruuz Media, 2016), h.165.

⁵³Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, PTK, R&D, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.65.

informan pun dapat menentukan perannya dalam hal kesepakatan mengenai kapan waktu wawancara mulai dilaksanakan dan diakhiri.

Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara, informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.⁵⁴

Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali bukan hanya apa yang telah diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara kualitatif. Artinya, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian. Dalam wawancara tersebut peneliti tidak hanya mewawancarai guru saja tetapi juga mewawancarai kepala sekolah ataupun sumber yang bisa diwawancarai agar mendapatkan informasi dan data yang valid yang dibutuhkan peneliti.⁵⁵

⁵⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.111.

⁵⁵Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarata: Ar-Ruuz Media, 2016), h.176.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti sedang record ialah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi, berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat peneliti menyimpulkan bahwa dokumentasi dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Dokumentasi yang dimaksud peneliti adalah dokumentasi berupa foto. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan mengenai profil sekolah, kinerja kepala sekolah, sarana prasarana sekolah dan sumber daya manusia di sekolah serta dokumentasi kegiatan peningkatan perkembangan layanan pendidikan yang diberikan.⁵⁶

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

No	Variable	Indikator Variabel
1.	Persiapan Guru	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memiliki kepribadian yang akan di contoh dan diteladani oleh anak didiknya2. Mempersiapkan perangkat pembelajaran3. Mempersiapkan metode yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.4. Mempersiapkan media pembelajaran.

⁵⁶Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarata: Ar-Ruuz Media, 2016), h.199.

2.	Konsep Merdeka Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beragam tempat dan waktu 2. <i>Free Choice</i> 3. <i>Personalized Learning</i> 4. Berbasis Proyek 5. Pengalaman Lapangan
----	------------------------	---

F. Uji Keabsahan Data

Setelah data penelitian dikumpulkan, maka dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengukur apakah data dan proses pencariannya sudah benar. Adapun unsur-unsur yang dinilai adalah lama penelitian, proses observasi yang berlangsung, serta proses pelagaan data yang kita peroleh dari berbagai informan penelitian yang kita sebut dengan triangulasi data. Membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan melakukan *check and recheck*. Cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu :

1. Memperpanjang masa pengamatan. Memperpanjang masa pengamatan membantu peneliti untuk lebih cermat dan hati-hati dalam mencari dan mencermati data di lapangan. Memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, untuk membangun kepercayaan para informan terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.
2. Pengamatan yang terus menerus dilakukan untuk memperkaya dan meyakinkan peneliti bahwa data yang diperoleh tidak ada yang tertinggal.
3. *Triangulasi*. Tujuan dari triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan.

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan antar hasil dua peneliti atau lebih dengan menggunakan teknik yang berbeda.

4. *Transferabilitas*. Yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.
5. *Dependability*. Yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.
6. *Konfirmabilitas*. Yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya di mana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.⁵⁷

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kreadibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi data yaitu teknik yang lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu menggunakan kata-kata, hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami. Maka

⁵⁷Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), h. 91-93.

peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Berdasarkan pada keterangan di atas maka peneliti bermaksud menggali data tentang gaya belajar peserta didik berprestasi akademik pada siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 83 Seluma. Adapun untuk mencapai kepercayaan tersebut, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan guru kurang memperhatikan dengan guru kurang bervariasi dalam mengajar.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁸

2. Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Jadi pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁵⁹ Berdasarkan teknik di atas, maka dalam penelitian ini,

⁵⁸Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 12, No. 3, Tahun 2020, h.150.

⁵⁹Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &*"..., h.274.

Penulis membandingkan data yang diperoleh dari sumber primer, dengan data yang diperoleh dari sumber sekunder.

Dalam hal ini Penulis membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan anak, dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan orang tua. Selain itu Penulis juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi, dan dokumentasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dapat dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁰

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya.⁶¹

1. Pengumpulan Data

⁶⁰Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.248.

⁶¹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.141.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan terdiri dari 2 aspek yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dialami, sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang ditemukan.

Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Catatan lapangan dibuat selengkap mungkin oleh peneliti.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi

dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁶²

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶³

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada

⁶²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 247.

⁶³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 249.

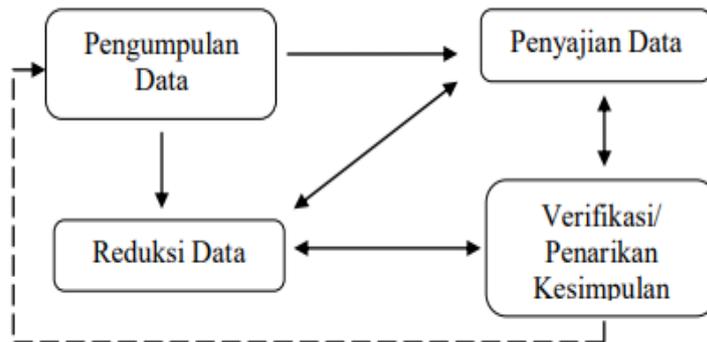
uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Ingat simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian.

Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Proses penyimpulan merupakan proses yang membutuhkan pertimbangan matang, jangan sampai peneliti salah menafsirkan atau menyimpulkan data, sehingga peneliti harus berkaca kembali pada penyajian data yang telah dibuatnya. Mencari dan menemukan data-data yang diperolehnya dari lapangan dan sekitarnya akan menguatkan kesimpulan yang diambilnya.

Model analisis interaktif dari Miles dan Huberman ini dapat digambarkan pada skema berikut.⁶⁴



Gambar 3.1
Proses analisa data Menurut Miles dan Huberman

⁶⁴Hardani dkk, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 170-172.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 83 Seluma. Desa Sukasari, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar di Desa Seluma.

Sekolah Dasar Negeri 83 Selumamemiliki 1 ruang Kepala Sekolah, 1 Ruang Kantor Guru, 1 Perpustakaan, 1 UKS, 1 Ruang Musholah, 8 Ruang Kelas, 2 Ruang WC, dan 1 Ruang Gudang. Sekolah Dasar Negeri 83 Seluma didukung oleh 13 orang tenaga pendidik yang terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 11 Guru Kelas, 1 Penjaga Sekolah. Hampir semua guru mengajar yang ada memiliki pengalaman yang cukup lama dalam mengajar. Jumlah siswa di Sekolah Dasar Negeri 83 Seluma adalah sebanyak 240 orang.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi

“Membentuk insan yang Bertaqwa Berilmu dan Berbudi Pekerti Luhur.”

b. Misi

- 1) Membiasakan perilaku beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- 2) Meningkatkan mutu pembelajaran melalui peningkatan disiplin, dan profesionalisme pendidikan dan tenaga kependidikan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 4) Melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informatika.
- 5) Melaksanakan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bermutu sesuai kebutuhan dan minat siswa.
- 6) Melaksanakan pendidikan seni dan budaya sebagai upaya pelestarian seni budaya daerah dan nasional.
- 7) Membiasakan sikap hidup yang santun dan cinta lingkungan.
- 8) Menciptakan hubungan yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Meningkatnya kesadaran dan kemampuan siswa dalam menjalankan syarat agama yang dianutnya.
- 2) Meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap sesama dan terhadap lingkungan.
- 3) Meningkatnya prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
- 4) Membudayakan sikap ramah, santun, toleransi dan gotong royong.
- 5) Meningkatnya jumlah siswa yang diterima di sekolah unggulan.

Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah menjadi fokus orientasi terhadap seluruh sistem dan program pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 83 Seluma.

3. Identitas Satuan Pendidikan

Nama : Sekolah Dasar Negeri 83 Seluma
NPSN : 10701686
Alamat : Jln. Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan
Kode Pos : 38881
Desa/Kelurahan : Sukasari
Kecamatan : Kec. Air Periukan
Kabupaten : Kab. Seluma
Provinsi : Bengkulu
Status Sekolah : Negeri
Akreditasi : B
No. SK Akriditas : 160/22.4.8.83/C/V/2022
Tanggal Akriditas : 01-01-2019
Email : -

4. Data Kepala Sekolah dan Tenaga Pengajar/Guru

a. Identitas Kepala Sekolah

Nama kepala sekolah : Paniling Sunanto,S.Pd
NIP : 196911071992061001

Tabel 4.1
Data Masa Kepemimpinan SD Negeri 83 Seluma

No	Nama	L/P	NIP	GOL	Status Kepegawaian	
					PNS	Honor
1	Isbandiyah, S.Pd.SD	P	196303101982122001	IV/b	PNS	-
2	Juwartinah, S.Pd.SD	P	196601261989082001	IV/b	PNS	-
3	Patrisia Trilasmini, S.Pd	P	196503161988032003	IV/a	PNS	-
4	Istini, S.Pd.SD	P	196103231983072002	IV/a	PNS	-
5	Fransiska Marsanti, S.Pd	P	196903091991122002	IV/a	PNS	-
6	Paniling Susanto, S.Pd	L	196911071992061001	III/d	PNS	-
7	Ni Sayu Ketut Sutrepti, S.P.SD	P	196809251994032003	III/d	PNS	-
8	Ketut Sumiadi, S.Pd	P	196607122007012008	III/a	PNS	-
9	Ponirah, S.Pd	P	-	-	-	Honor
10	Kanah Silvia, S.Pd	P	-	-	-	Honor
11	Diyan Isti Wahyuni, S.Pd	P	-	-	-	Honor
12	Rofi Budianti PN	P	-	-	-	Honor
13	Sri Welas Asih	P	-	-	-	Honor

Sumber: DokumenSD Negeri 83 Seluma

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa SD N 83 Seluma berdiri pada tahun 2014. SD N 83 Seluma sudah 3 kali berganti kepala sekolah. Berarti menunjukkan bahwa sekolah ini sudah lama berdiri.

b. Data Guru SD Negeri 83 Seluma

Berdasarkan data yang di peroleh, jumlah guru dan staf di SD N 83 Seluma terdiri dari 13 orang secara keseluruhan sebagai berikut:

- 1) Guru PNS sebanyak 8 orang
- 2) Guru Honorer sebanyak 5 orang

Tabel 4.2
Data Guru SD Negeri 83 Seluma

No	Nama	Lulusan	Pendidikan Terakhir	Tahun Lulus	Mata Pelajaran
1	Isbandiyah, S.Pd.SD	SI PGSD	SI	2011	Tematik
2	Juwartinah, S.Pd.SD	SI PGSD	SI	2011	Tematik
3	Patrisia Trilasmini, S.Pd	SI PGSD	SI	2010	Tematik
4	Istini, S.Pd.SD	SI PGSD	SI	2013	Tematik
5	Fransiska Marsanti, S.Pd	SI PGSD	SI	2012	Tematik
6	Paniling Susanto, S.Pd	SI PGSD	SI PKN	2013	Tematik

7	Ni Sayu Ketut Sutrepti, S.P.SD	SI PGSD	SI	2011	Tematik
8	Ketut Sumiadi, S.Pd	SI PGSD	SI	2013	Tematik
9	Ponirah, S.Pd	SI PGSD	SI	2012	Tematik
10	Kanah Silvia, S.Pd	TU/OPS	D2 KOM	2015	Tematik
11	Diyani Isti Wahyuni, S.Pd	SI PGSD	SI	2018	Tematik
12	Rofi Budianti PN	GURU PAI	SI	2018	Tematik
13	Sri Welas Asih	SMP	SMP	2012	-

Sumber: DokumenSD Negeri 83 Seluma

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa SD N 83 Seluma mempunyai 13 tenaga pendidik yang rata-rata pendidikan terakhirnya adalah SI. Hampir semua guru pengajar yang ada memiliki pengalaman yang cukup lama dalam mengajar.

Tabel 4.3
Data Guru PNS SD Negeri 83 Seluma

No	Nama	L/P	NIP	GOL	Wali Kelas
1	Isbandiyah, S.Pd.SD	P	196303101982122001	IV/b	IV/b
2	Juwartinah, S.Pd.SD	P	196601261989082001	IV/b	IV/b
3	Patrisia Trilasmini, S.Pd	P	196503161988032003	IV/a	IV/a
4	Istini, S.Pd.SD	P	196103231983072002	IV/a	IV/a
5	Fransiska Marsanti, S.Pd	P	196903091991122002	IV/a	IV/a
6	Paniling Susanto, S.Pd	L	196911071992061001	III/d	III/d
7	Ni Sayu Ketut Sutrepti, S.P.SD	P	196809251994032003	III/d	III/d
8	Ketut Sumiadi, S.Pd	P	196607122007012008	III/a	III/a

Sumber : Dokumen SD Negeri 83 Seluma

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa SD N 83 Seluma. Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma memiliki 8 orang tenaga pendidik yang sudah PNS dari 13 orang yang terdiri dari kepala sekolah dan 7 orang sebagai wali kelas.

Tabel 4.4

Data Guru Honorer SD Negeri 83 Seluma

NO	Nama	L/P	Jabatan
1	Ponirah, S.Pd	P	GU
2	Kanah Silvia, S.Pd	P	TU/OPS
3	Diyani Isti Wahyuni, S.Pd	P	GU
4	Rofi Budianti PN	P	GA
5	Sri Welas Asih	P	PJG

Sumber: Dokumen SD Negeri 83 Seluma

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa SD N 83 Seluma memiliki 5 orang guru honorer dari 13 orang tenaga pendidik yang terdiri dari 2 orang GU, 1 orang TU/OPS, 1 orang GA dan 1 orang PJG.

c. Data Informan

Adapun data informan sebagai pemberi informan untuk mengetahui persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri 83 Seluma.

Data yang disajikan berupa data hasil wawancara dengan guru dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan 3 orang yang diwawancarai adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Guru Yang Diwawancarai

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Paniling Susanto, S.Pd	196911071992061001	Kepala Sekolah
2	Ketut Sumiadi, S.Pd	196607122007012008	Wali Kelas
3	Istini, S.Pd.SD	196103231983072002	Wali Kelas

Sumber: Dokumen SD N 83 Seluma

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dipenelitian ini bersumber dari 3 orang informan yaitu dari Bapak Paniling Susanto,S.Pd sebagai Kepala Sekolah. Ibu Ketut Sumiadi,S.Pd sebagai wali kelas V dan Ibu Istini,S.Pd sebagai Wali Kelas IV A.

B. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian sebagaimana tertulis pada BAB 1 yaitu sebagai berikut:

1. Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri 83 Seluma

Merdeka belajar adalah salah satu program inisiatif Kemendikbud yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia, baik bagi murid maupun guru. Merdeka belajar ini dilahirkan dari banyaknya keluhan orang tua pada sistem pendidikan nasional yang berlaku selama ini. Merdeka belajar merupakan salah satu upaya kemerdekaan dalam berfikir dan berekspres, pada dasarnya merdeka belajar ini bertujuan untuk memerdekakan guru dan siswa. Mengingat kebijakan merdeka belajar ini merupakan kebijakan baru jadi peneliti ingin mengetahui bagaimana kesiapan guru Sekolah Dasar Negeri 83 Seluma dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar ini.

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu. Guru diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jadi kesiapan guru dapat

diartikan sebagai kondisi seorang guru yang memiliki kompetensi atau kemampuan yang cukup baik dari fisik, sosial maupun emosional.

Setiap perubahan selalu membawa konsekuensi terhadap sasaran dan setiap individu yang ada didalamnya. Karena itu setiap individu perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan yang sedang atau yang akan terjadi. Dalam kaitannya dengan merdeka belajar kesiapan seorang guru harus komprehensif yang dimiliki seorang guru.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 83 Seluma yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka dikelas V seperti biasa. Jadi pembelajarannya siswa belajar dikelas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh guru. Dalam melaksanakan merdeka belajar tatap muka yang dilakukan setiap hari mulai dari hari senin sampai hari sabtu untuk membahas materi dan pengumpulan tugas yang sudah diberi melalui media cetak yaitu buku TEMATIK 5.I sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan 3 orang informan yaitu guru Sekolah Dasar Negeri 83 Seluma dapat diketahui bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar dimulai dari kesiapan guru-gurunya terlebih dahulu. Guru Sekolah Dasar Negeri 83 Seluma mengaku sudah mengetahui mengenai kebijakan baru yaitu merdeka belajar dari Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma. Selain itu mereka mengaku mengetahui hal ini juga dari media seperti televisi, internet, dan koran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa guru di SD Negeri 83 Seluma dituntut untuk tidak boleh kuno di abad modern ini. Mengingat merdeka belajar ini baru sehingga guru belum memiliki pengalaman dan sistem pembelajaran merdeka ini juga sudah bisa menggunakan media buku TEMATIK 5.1. seperti yang sudah ditetapkan oleh Kemendikbud. Pelatihan dilakukan dengan cara diarahkan oleh Kepala Sekolah, berdiskusi, dan latihan.

2. Faktor yang menjadi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar.

Sebuah kebijakan dan aturan baru tentu saja pasti memiliki hambatan dan kendala ketika diterapkan. Hal yang sama juga dihadapi oleh para guru Sekolah Dasar Negeri 83 Seluma dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar ini tentu ada hambatan dan kendalanya. Permasalahan yang muncul juga tentu saja datang dari eksternal maupun internal atau dari pendidikan itu sendiri. Guru sebagai bagian integral dalam pendidikan dan komponen penting dalam pembelajaran juga memiliki berbagai permasalahan yang sepatutnya harus dituntaskan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan 3 orang informan ada beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi guru SD Negeri 83 Seluma untuk melaksanakan merdeka belajar adalah sebagai berikut:

- a. Mutu sumber daya manusia gurunya yang belum memadai, dimana masih banyak guru yang memiliki kompetensi yang rendah dalam mengelola pembelajaran padahal dengan adanya perubahan yang begitu

cepat saat ini, setiap guru harus siap terhadap perubahan yang terjadi, termasuk dalam mengelola pembelajaran.

- b. Fasilitas dan sumber belajar yang minim atau sarana prasarana yang belum memadai. Kendala umum yang terjadi adalah belum tersebar merata fasilitas pendukung yang menunjang proses pembelajaran atau bisa dibilang belum semua sekolah memiliki sarana prasarana serta sumber belajar yang sama dan memadai terutama di Kabupaten Seluma serta masih ada guru-guru yang masih belajar. Apalagi saat program merdeka belajar dijalankan, pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran lebih banyak menggunakan media cetak yang membutuhkan sarana pendukung yang memadai seperti guru yang harus memahami buku cetak tersebut.
- c. Sudah nyaman dengan pakem lama dan sudah ada pengalaman dalam melaksanakan merdeka belajar. Pada kenyataan saat ini guru-guru yang memiliki semangat untuk belajar dan mengembangkan diri, memiliki komitmen kuat terhadap tujuan dan kreatif dalam mengelola pembelajaran masih teramat minim. Hal ini membuat para guru gagap dalam menghadapi kebijakan baru yang begitu tranformatif, padahal salah satu syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru merdeka belajar adalah bisa mandiri dan kreatif, serta senantiasa mau terus belajar dan berkembang.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian. Sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di sekolah Sekolah Dasar Negeri 83 Seluma, dimana di sekolah tersebut melaksanakan pembelajaran secara tatap muka mulai hari senin sampai hari sabtu dan peneliti harus siap dalam menghadapi suasana kelas yang anak-anaknya tidak bisa mengatur suaranya saat pembelajaran sedang dilaksanakan oleh guru kelas.

Waktu di sekolah cukup lama mulai dari jam 07:30 sampai 11:30 WIB mata pelajaran telah selesai. Guru-guru juga bergantian dalam mengajar dikelas nya masing-masing jadi agak sulit bertemu dengan guru-gurunya untuk di wawancara karena kebanyakan guru di sana sesudah mengajar mereka langsung istirahat masuk kedalam ruangan dan melanjutkan kerjanya.

2. Kesiapan narasumber atau guru juga menjadi alasan hanya beberapa guru saja yang bersedia untuk diwawancarai karena mereka khawatir akan menimbulkan dampak negatif terhadap yang bersangkutan.
3. Demikian topik yang diangkat oleh penulis adalah suatu kebijakan yang baru dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jadi dengan demikian informan yang didapat tidak luas dan kemungkinan berubah sewaktu-waktu ketika peneliti sudah selesai melakukan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SD Negeri 83 Seluma, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, mengenai persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar Negeri 83 Seluma Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma, sudah siap melaksanakan kebijakan baru yaitu sistem pembelajaran merdeka belajar yang dimulai dari kesiapan para gurunya. Persiapan yang dilakukan guru Sekolah Dasar Negeri 83 Seluma untuk melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar dengan mengadakan pelatihan terlebih dahulu untuk para guru terutama guru yang masih proses berlatih guna untuk memberikan pemahaman serta keterampilan dalam bertatap muka dan memanfaatkan fitur online sebagai media pembelajaran seperti zoom meeting dan google classroom serta pelatihan pembuatan RPP satu lembar seperti yang sudah ditetapkan oleh Kemendikbud. Pelatihan dilakukan dengan cara di arahkan oleh kepala sekolah, berdiskusi dan latihan.
2. Namun ada juga beberapa faktor yang menjadi hambatannya yaitu, yang pertama mutu sumber daya manusia gurunya yang belum memadai, kedua fasilitas dan sumber belajar yang minim atau sarana prasarana yang belum memadai serta guru yang masih berlatih, ketiga guru sudah nyaman dengan

pakem lama dan belum ada pengalaman dalam pembelajaran merdeka belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat mengemukakan beberapa saran mengenai persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar di SD Negeri 83 Seluma, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan untuk tidak hanya membuat kebijakan baru tetapi juga memberikan fasilitas dan tidak hanya melihat sekolah yang ada di Kota tetapi juga sekolah yang ada di pedesaan. Sehingga menyiapkan sarana prasarana yang layak pada kesemua sekolah terutama infrastruktur dasar perlu dipersiapkan atau dibantu oleh pemerintah setidaknya dari pengalokasian anggaran. Sehingga para guru tidak perlu lagi mengeluarkan biaya pribadi untuk menyiapkan sumber belajar untuk kegiatan pembelajaran tentu proses pembelajaran tidak akan optimal apabila masalah dan kebutuhan para guru juga belum terpenuhi dan tuntas.
2. Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma diharapkan juga untuk mengatakan sosialisasi, pelatihan dan arahan secara khusus ke sekolah-sekolah untuk para guru yang ada di Seluma. Terkhusus untuk guru Sekolah Dasar Kecamatan Air Periukan mengingat pembelajaran merdeka belajar ini merupakan kebijakan baru tentu saja belum ada pengalaman bagi guru mengenai kebijakan merdeka belajar ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, Dela Khoirul. 2020. "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter", *Jurnal Filsafat Indonesia* 3(3): 97.
- Al-Fandi, Haryanto. 2016. *Desain Pembelajaran yang Demonstratis & Humanis*.: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarata: Ar-Ruuz Media.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hardani, dkk. 2020. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Hendri, Nofri. 2020. *Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi*, *Journal E-Tech* 8(1): 2.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hety, Amrih Femiya Laksananing. 2020. "Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Di SD Negeri Ngipik Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung". Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga.
- Kasmawati. 2020. "Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar Di SMA Negeri 5 Takalar)", Skripsi: STKIP Harapan Bima1, Universitas Pendidikan Mandalika.
- Larlen. 2013. "Proses Guru Bagi Proses Belajar Mengajar". *Jurnal Pena* 3(1): 83-84.

- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12(3): 150.
- Moleong, Lexi J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Syafruddin. 2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Nurjanah, Eka. 2021. "Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional". Skripsi: Program Studi PGSD, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT. Kencana.
- Sanusi, Herman. 2022. "Media Kurikulum Merdeka Belajar ". *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran* 4(3): 16.
- Siti. 2022. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Canva For Education di Era Merdeka Belajar". *Jurnal Pendidikan Guru* 3(2): 131.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widyastuti, Atika. 2020. "Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di MTS Negeri 3 Sleman", Skripsi: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Tahun.
- Widyastuti, Ana. 2022. *Menjadi Sekolah dan Guru Penggerak Merdeka Belajar dan Implementasinya*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wijayanto, Adi dkk. 2021. *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar*. Tulungagung: Akademia Pustaka.

Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, PTK, R&D. Jakarta: Bumi Aksara.



L

A

M

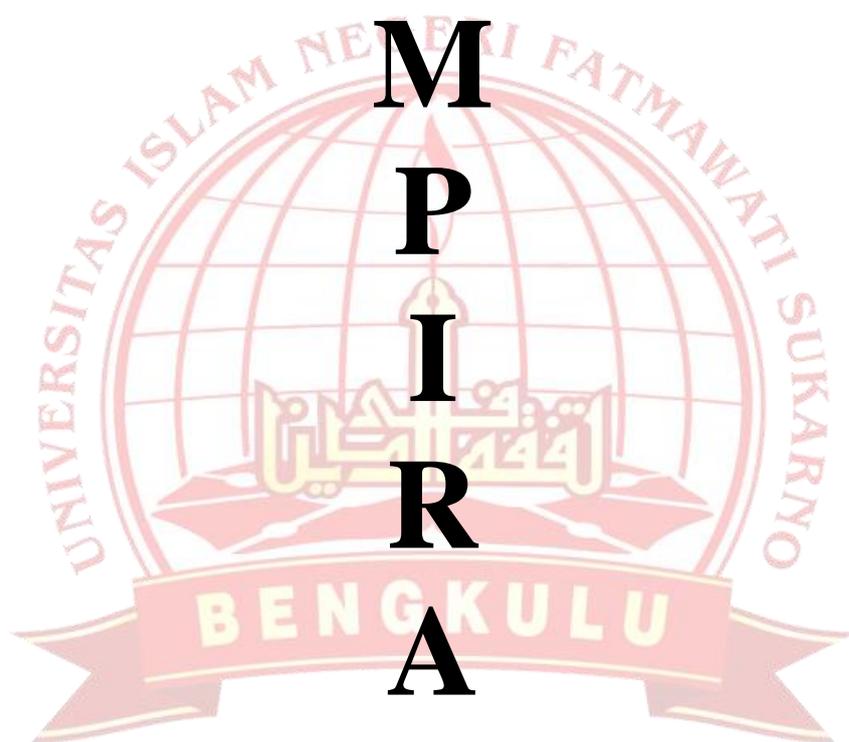
P

I

R

A

N



PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara ini ditujukan kepada:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Kelas V (Lima) dan IV (Empat)
3. Siswa Kelas V (Lima)

B. Pertanyaan:

1. Apakah Bapak atau Ibu sudah mengetahui mengenai kebijakan baru yaitu merdeka belajar?
2. Dari mana atau dari siapa Bapak atau Ibu mengetahui tentang kebijakan merdeka belajar?
3. Bagaimana pendapat Bapak atau Ibu mengenai kebijakan merdeka belajar?
4. Menurut Bapak atau Ibu bagaimana cara penerapan merdeka belajar yang tepat untuk anak Sekolah Dasar?
5. Menurut Bapak atau Ibu sudah siap guru SD Negeri 83 Seluma dalam menerapkan kebijakan merdeka belajar?
6. Apa saja yang dipersiapkan Bapak atau Ibu guru SD Negeri 83 Seluma untuk melaksanakan pembelajaran merdeka belajar?
7. Menurut Bapak atau Ibu bagaimana kesiapan guru SD Negeri 83 Seluma mengenai program pokok merdeka belajar?
8. Apa saja faktor penghambat bagi guru SD Negeri 83 Seluma dalam menerapkan pembelajaran merdeka belajar?
9. Apa yang diharapkan Bapak atau Ibu sebagai guru dari kebijakan merdeka belajar?
10. Setuju atau tidak Bapak atau Ibu dengan adanya kebijakan merdeka belajar?

TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama Informan : Paniling Susanto,S.Pd.
NIP : 196911071992061001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 83 Seluma

1. Apakah Bapak sudah mengetahui mengenai kebijakan baru yaitu merdeka belajar?

Jawab:

Iya, bapak sudah mengetahui mengenai kebijakan merdeka belajar?

2. Dari mana atau dari siapa bapak mengetahui tentang kebijakan merdeka belajar?

Jawab:

Dari Dinas Pendidikan Seluma dan juga media sosial.

3. Bagaimana pendapat bapak mengenai kebijakan merdeka belajar?

Jawab:

Merdeka belajar? Yaa bagus, konsep tersebut bisa membuat guru fokus mengembangkan potensi siswa dan terhindar dari tekanan seperti tekanan administrasi, penguasaan bahan ajar yang terlalu banyak dan tekanan kebijakan lainnya. Sehingga bisa memunculkan potensi guru yang berbakat dan lebih baik lagi.

4. Menurut bapak bagaimana cara penerapan merdeka belajar yang tepat untuk anak Sekolah Dasar?

Jawab:

Dengan cara kerja sama antar pemerintah dan pihak sekolah. Pihak sekolah dan wali murid untuk bisa memfasilitasi dan mendampingi anak karena kebijakan merdeka belajar ini pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan guru untuk mendapatkan pengetahuan akan tetapi juga perlu elektronik seperti komputer(laptop), hp android, dan kuota.

5. Menurut bapak sebagai kepala sekolah sudah siap guru SD Negeri 83 Seluma dalam menerapkan kebijakan merdeka belajar?

Jawab:

Harus siaplah. Kita kan harus mengikuti perkembangan zaman juga walaupun kita di pedesaan. Apa lagi kan kita sudah di zaman modern ini siap tidak siap harus siap.

6. Apa saja yang dipersiapkan bapak atau Ibu guru di SD Negeri 83 Seluma untuk melaksanakan pembelajaran merdeka belajar?

Jawab:

Di SD Negeri 83 Seluma persiapan untuk menerapkan atau melaksanakan pembelajaran merdeka belajar ini dimulai dari kesiapan guru-gurunya terlebih dulu maka dari itu sebelumnya kami sudah mengadakan diskusi, pelatihan atau arahan. Guna untuk memberikan pemahaman serta keterampilan dalam memanfaatkan buku cetak TEMATIK 5.1. karena dapat kita ketahui bahwa pembelajaran merdeka belajar ini kan bukan seperti pembelajaran yang lama. Namun sudah menggunakan media cetak mengingat juga guru masih ada yang belum berpengalaman.

7. Bagaimana kesiapan guru di SD Negeri 83 Seluma mengenai program merdeka belajar?

Jawab:

Alhamdulillah, untuk program merdeka belajar itu sudah kita arahkan dan laksanakan. USBN nya sudah kita serahkan sama guru mata pelajaran yang bersangkutan. UN masih kami terapkan selain dari adanya merdeka belajar jadi kondisi yang cukup memadai. RPP sudah saya arahkan dengan adanya pelatihan seperti yang bapak bilang tadi dan sudah diterapkan juga.

8. Apa saja faktor penghambat bagi guru SD Negeri 83 Seluma dalam menerapkan pembelajaran merdeka belajar?

Jawab:

Hambatannya itu ya, yang pertama masih banyak guru yang kurang faham. Yang kedua guru belum memiliki pengalaman dalam merdeka belajar ini ya, karena dimana yang awalnya itu dengan cara guru menjelaskan atau

memaparkan didepan kepada murid sebesar 60%. Dan siswanya hanya mendengarkan lalu mencatat sedangkan dengan adanya kebijakan baru maka siswa harus lebih aktif.

Ini jadi tantangan bagi guru tentunya ya kan? Karena guru dan siswanya sudah terlanjur nyaman sama pembelajaran yang lama. Yang ketiga hambatannya yaitu keterampilan guru dalam mengajar karena guru harus mengoptimalkan keterampilan sesuai dengan program merdeka belajar ini. Dan yang terakhir yang sangat jadi hambatannya itu adalah sarana prasarana atau fasilitas untuk siswanya tersebut ya, mungkin kalau untuk guru bisa saja menyediakan tapi belum tentu dari pihak siswanya karena yang namanya pedesaan ini ekonominya minim.

Jadi untuk mencapai merdeka belajar ini guru atau pihak sekolah perlu dukungan dari semua pihak, mulai dari orang tua, pemerintah hingga masyarakat luas.

9. Apa yang diharapkan Bapak sebagai guru dari kebijakan merdeka belajar?

Jawab:

Harapan kami terutama saya selaku kepala sekolah di SD Negeri 83 Seluma. Saya berharap guru agar fokus mengembangkan potensi siswa dan terhindar dari tekanan seperti tekanan administrasi, penguasaan bahan ajar yang terlalu banyak dan tekanan kebijakan lainnya. Dan untuk siswanya saya berharap supaya mereka lebih meningkatkan lagi minat belajarnya tidak hanya mengandalkan guru tapi juga bisa dari sumber lainnya agar mereka bisa mampu bersaing dengan baik dan bisa mengikuti atau tidak ketinggalan dengan anak-anak yang bersekolah di kota-kota.

10. Setuju atau tidak Bapak atau Ibu dengan adanya kebijakan merdeka belajar?

Jawab:

Setuju. Alasannya ya seperti yang bapak bilang tadi ya, dimana guru harus bisa lebih fokus bagaimana mengembangkan potensi siswa dan terhindar dari tekanan seperti tekanan administrasi, penguasaan bahan ajar yang terlalu banyak dan tekanan kebijakan lainnya dan juga dengan adanya merdeka belajar ini anak jadi jauh lebih mandiri, lebih luas pemikirannya dan

pemahamannya serta tidak hanya menggunakan HP unuk bermain saja tapi juga mereka bisa memperluas pengetahuan mereka.



TRANSKRIP WAWANCARA
GURU KELAS V SD NEGERI 83 SELUMA

Nama Informan : Ketut Sumiadi,S.Pd.

NIP : 196607122007012008

Jabatan : Guru Kelas V (Lima)

1. Apakah Ibu sudah mengetahui kebijakan baru yaitu merdeka belajar?

Jawab:

Inshaallah sudah

2. Dari mana atau dari siapa Ibu mengetahui tentang kebijakan merdeka belajar?

Jawab:

Dari Dinas Pendidikan Seluma dan kepala sekolah serta media sosial juga.

3. Bagaimana pendapat Ibu mengenai kebijakan merdeka belajar?

Jawab:

Bagus untuk mengembangkan kemampuan dari seorang guru.

4. Menurut Ibu bagaimana cara penerapan merdeka belajar yang tepat untuk anak Sekolah Dasar?

Jawab:

Menerapkannya dengan melihat karakter peranak, sebab anak itu multi, multitalenta, multi kultural, jadi setiap anak itu memiliki kemampuan yang berbeda dari berbagai bidang. Juga kerja sama antar pihak sekolah dan orang tua murid.

5. Menurut Ibu sudah siap guru SD Negeri 83 Seluma dalam menerapkan kebijakan merdeka belajar?

Jawab;

Inshaallah kalau untuk gurunya sudah siap terutama saya. Tetapi untuk siswa belum tentu siap karena tidak semua siswa itu memiliki sarana prasarana yang memadai. Walaupun bisa orang tuanya mampu membelikan HP Android tetapi tidak bisa orang tua membelikan selalu paket atau kuota karena harus tahu ya, 85% sebagian besar orang tua siswa itu pekerjaannya

adalah petani dimana penghasilannya itu musiman. Jadi bisa dikatakan faktor ekonomi.

6. Apa saja yang sudah dipersiapkan Ibu di SD Negeri 83 Seluma untuk melaksanakan pembelajaran merdeka belajar?

Jawab:

Sejauh ini yang sudah dipersiapkan adalah dari gurunya terlebih dahulu dimana di SD Negeri 83 Seluma ini sudah mengadakan pelatihan yang dibimbing oleh bapak kepala sekolah.

7. Bagaimana kesiapan guru di SD Negeri 83 Seluma mengenai program pokok merdeka belajar?

Jawab:

Untuk yang program pokok merdeka belajar itu sudah dilaksanakan.

8. Apa saja faktor penghambat bagi guru di SD Negeri 83 Seluma dalam menerapkan pembelajaran merdeka belajar?

Jawab:

Sebenarnya hambatannya itu adalah kesulitan dari anaknya itu sendiri untuk mengemukakan pendapatnya atau pola pikir serta kebiasaan peserta didik yang sering dibimbing dalam pelajaran formal, terus kurangnya signal, HP nya dan dukungan dari keluarga mereka. Guru-gurunya juga masih banyak yang kurang faham terutama yang sudah senior atau yang sudah tua sehingga membuat guru tersebut masih ingin melaksanakan pembelajaran dengan sistem lama.

9. Apa yang diharapkan Ibu sebagai guru dari kebijakan merdeka belajar?

Jawab:

Yang kita harapkan dari kebijakan merdeka belajar ini yang pertama kami mengharapkan siswa bisa bebas bereksplorasi dengan caranya sendiri sehingga tidak menimbulkan kejenuhan. Yang kedua siswa diharapkan mampu bersaing secara nasional bahkan kalau bisa internasional dan harapan untuk guru dapat mengembangkan potensinya masing-masing. Potensi anak sesuai dengan karakternya masing-masing untuk lebih meningkatkan lagi multi.

10. Setuju atau tidak Ibu dengan adanya kebijakan merdeka belajar?

Jawab:

Inshaallah ya setuju. Alasannya kami guru tidak terlalu dikekang dengan peraturan yang monoton berarti guru itu bisa mengembangkan supaya sih anak ini bagus kayak gini. Jadi tidak monoton, kalau kemarin-kemarin kan harus kayak gini. Kalau sekarang kan cara pembelajarannya disesuaikan dengan karakter sih anak ini. Jadi semua anak itu tidak diberlakukan sama tetapi berdasarkan dengan karakter sih anak tersebut.



TRANSKRIP WAWANCARA
WALI KELAS IV SD NEGERI 83 SELUMA

Nama informan : Istini,S.Pd.SD
NIP : 196103231983072002
Jabatan : Wali Kelas IV (Empat)

1. Apakah Ibu sudah mengetahui kebijakan baru yaitu merdeka belajar?

Jawab:

Insyallah saya sudah tahu mengenai merdeka belajar ini.

2. Dari mana atau dari siapa Ibu mengetahui tentang kebijakan merdeka belajar?

Jawab:

Dari Dinas Pendidikan Seluma dan kepala sekolah, media sosial dan masyarakat sekitar juga.

3. Bagaimana pendapat Ibu mengenai kebijakan merdeka belajar?

Jawab:

Bagus untuk mengembangkan potensi kemampuan dari seorang guru.

4. Menurut Ibu bagaimana cara penerapan merdeka belajar yang tepat untuk anak Sekolah Dasar?

Jawab:

Menerapkannya dengan melihat karakter peranak, sebab anak itu multi, multitalenta, multi kultural, jadi setiap anak itu memiliki kemampuan yang berbeda dari berbagai bidang. Juga kerja sama antar pihak sekolah dan orang tua murid.

5. Menurut Ibu sudah siap guru SD Negeri 83 Seluma dalam menerapkan kebijakan merdeka belajar?

Jawab;

Insyallah kalau untuk gurunya sudah siap terutama saya. Tetapi untuk siswa belum tentu siap karena tidak semua siswa itu memiliki sarana prasarana yang memadai. Walaupun bisa orang tuanya mampu membelikan

HP Android tetapi tidak bisa orang tua membelikan selalu paket atau kuota karena harus tahu ya, 85% sebagian besar orang tua siswa itu pekerjaannya adalah petani dimana penghasilannya itu musiman. Jadi bisa dikatakan faktor ekonomi.

6. Apa saja yang sudah dipersiapkan Ibu di SD Negeri 83 Seluma untuk melaksanakan pembelajaran merdeka belajar?

Jawab:

Sejauh ini yang sudah dipersiapkan adalah dari gurunya terlebih dahulu dimana di SD Negeri 83 Seluma ini sudah mengadakan pelatihan yang dibimbing oleh bapak kepala sekolah.

7. Bagaimana kesiapan guru di SD Negeri 83 Seluma mengenai program pokok merdeka belajar?

Jawab:

Untuk yang program pokok merdeka belajar itu sudah dilaksanakan.

8. Apa saja faktor penghambat bagi guru di SD Negeri 83 Seluma dalam menerapkan pembelajaran merdeka belajar?

Jawab:

Sebenarnya hambatannya itu adalah kesulitan dari anaknya itu sendiri untuk mengemukakan pendapatnya atau pola pikir serta kebiasaan peserta didik yang sering dibimbing dalam pelajaran formal, terus kurangnya signal, HP nya dan dukungan dari keluarga mereka. Guru-gurunya juga masih banyak yang kurang faham terutama yang sudah senior atau yang sudah tua sehingga membuat guru tersebut masih ingin melaksanakan pembelajaran dengan sistem lama.

9. Apa yang diharapkan Ibu sebagai guru dari kebijakan merdeka belajar?

Jawab:

Yang kita harapkan dari kebijakan merdeka belajar ini yang pertama kami mengharapakan siswa bisa bebas bereksplorasi dengan caranya sendiri sehingga tidak menimbulkan kejenuhan. Yang kedua siswa diharapkan mampu bersaing secara nasional bahkan kalau bisa internasional dan harapan untuk guru dapat mengembangkan potensinya masing-masing. Potensi anak

sesuai dengan karakternya masing-masing untuk lebih meningkatkan lagi multi.

10. Setuju atau tidak Ibu dengan adanya kebijakan merdeka belajar?

Jawab:

Inshaallah ya setuju. Alasannya kami guru tidak terlalu dikekang dengan peraturan yang monoton berarti guru itu bisa mengembangkan supaya sih anak ini bagus kayak gini. Jadi tidak monoton, kalau kemarin-kemarin kan harus kayak gini. Kalau sekarang kan cara pembelajarannya sesuaikan dengan karakter sih anak ini. Jadi semua anak itu tidak diberlakukan sama tetapi berdasarkan dengan karakter sih anak tersebut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PadangDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Mahasiswa: Dina Satriana
1811240256

Tarbiyah dan Tadris

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adi Saputra, M.Pd

Judul Skripsi : Persiapan Guru dalam Melaksanakan

Merdeka Belajar Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 83
Seluma

Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
2/6	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - cover - Penambahan kata pengantar. - Daftar isi kurang lurus - Ayat diketik / Destripsikan - Huruf h di footnote kecil. 	
9/6	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Tulisan footnote kurang rapi. - spasi 2 - Perbaiki rumusan masalah 	
16/6	SKRIPSI	<ul style="list-style-type: none"> - Ejaan teori ditambah - Ada beberapa ketikan skripsi salah. - konsep merdeka belajar dulu baru pengertian merdeka belajar. - Sumber data daftar pustaka diatas tahun 1999. 	

Bengkulu, 2 Juni 2022

Mengetahui,
Dekan

(Mulyadi, S.Ag., M.Pd)
NIP. 142000031004

Pembimbing II

(Adi Saputra, M.Pd)
NIP. 198102212009011013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat Jl. Raden Fatah Pagardawa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Mahasiswa Dina Satriana
 : 1811240256
 : Tarbiyah dan Tadris
 : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adi Saputra, M.Pd
 Judul Skripsi : Persiapan Guru dalam Melaksanakan
 Merdeka Belajar Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 83
 Selama

Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
23/6	SKRIPSI	<ul style="list-style-type: none"> Sumber Jurnal diketik lengkap. Deskripsikan aplikasi Pembelajaran merdeka belajar. Sumber data ditambahkan lagi. 	
30/6	SKRIPSI	<ul style="list-style-type: none"> Tiap lembar materi di lampirkan sumber data. Tabel spasi 1,5. Pembahasan teori di tambahkan lagi. 	
7/7	SKRIPSI	<ul style="list-style-type: none"> Tentukan Jenis Penelitian metode Penelitian Sumber data yang valid. Bab 4 disimpulkan kembali yang benar. Bab 5 Foto dan Gambar ditambahkan sesuai dengan hasil Penelitian. 	

Bengkulu, 23 Juli 2022

Pembimbing II

Mengetahui,
 Dekan

 (Adi S Ag. M.Pd)
 NIP. 142000031004

(Adi Saputra, M.Pd)
 NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon : (0736) 51776-51171-53879 Faksimil : (0736) 51171-51172

DAFTAR HADIR
PELAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI: PGMI

No	Nama Mahasiswa	Judul Skripsi	Pembimbing	Tanda Tangan
1	Dina Satriana 181240256	Persiapan Guru melaksanakan Merdeka Belajar di kelas V Sekolah Dasar Negeri Bz Seluruh	1) Dr H. Zulkarnain S M Ag 2) Ach Saifulra M. Pd	
No	Nama Dosen Penyeminar	NIP	Tanda Tangan	
1	Dr Eva Dewi M. Ag	197505112003122003		
2	Zubaidah M. Us	2016097202		

REKOMENDASI PENYEMINAR:

PENYEMINAR 1

- Bab I → - Perbaiki kata pengantar, Perbaiki identifikasi masalah.
- Batasan masalah, - Rumusan masalah.
Bab II → - Perbaiki kata penulisan.
Bab III → - Perbaiki variabel penelitian, -
- Perbaiki Judul Proposal skripsi,
- Perbaiki kisi-kisi
- Tabel

PENYEMINAR 2

- Bab I - Perbaiki cover, - Perbaiki Daftar isi, - Perbaiki kata pengantar
- Perbaiki Batasan masalah, - Perbaiki rumusan masalah.
Bab III - Perbaiki Jenis Penelitian.
- Perbaiki Tempat dan waktu penelitian.
- Perbaiki Sumber data (Guru kepala Sekolah)
- Perbaiki wawancara
- Sesuaikan variabel penelitian.
- Perbaiki kisi-kisi pedoman wawancara
- Perbaiki instrumen kisi-kisi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faxsimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i Dina Satriana
NIM : 1811240256

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Sdr/i:

Nama : Dina Satriana
NIM : 1811240256

Judul Proposal Skripsi : **Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Merdeka Belajar di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 83 Seluma**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Seminar Proposal. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag
NIP. 196005251987031001

Bengkulu, 28 Juli 2022
Pembimbing II

Adi Saputra, M. Pd
NIP. 198102212009011013



PERUBAHAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Dina Satriana

NIM : 1811240256

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Proposal skripsi yang berjudul "Persiapan Guru dalam Melaksanakan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri 83 Seluma" disarankan untuk di ganti.

Kemudian di revisi dengan judul "Persiapan Guru dalam Melaksanakan Merdeka Belajar di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 83 Seluma".

Pembimbing I

Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag
NIP. 196005251987031001

Bengkulu, 14 Maret 2022
Pembimbing II

Adi Saputra, M. Pd
NIP. 198102212009011013

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI

Abdul Aziz Mustamin, M.Pd
NIP. 198504292015031007

PERNYATAAN KEASLIAN

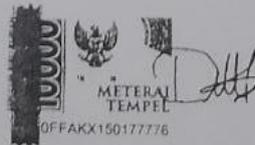
Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama: Dina Satriana
NIM: 1811240256
Pendidikan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Program Studi: Persiapan Guru Melaksanakan Merdeka Belajar di Kelas V
Jenis Skripsi: SD Negeri 83 Seluma
Fakultas: Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Persiapan Guru Melaksanakan Merdeka Belajar di Kelas V SD Negeri 83 Seluma" adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 22 Desember 2022

Yang Menyatakan



Dina Satriana
NIM. 1811240256

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor 025 /In.11/F.II/PP.009/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama	Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag
NIP	196005251987031001
Tugas	Pembimbing I
Nama	Adi Saputra, M.Pd
NIP	198102212009011013
Tugas	Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini:

Nama Mahasiswa	Dina Satriana
NIM	1811240256
Judul Skripsi	Persiapan Guru Melaksanakan Merdeka Belajar di SDN 83 Seluma
Program Studi	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 16 November 2021
Plt. Dekan,



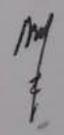
Lampiran:
1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagardewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa: Dina Satriana
 NIM: 1811240256
 Jurusan: Tarbiyah dan Tadris
 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II: Adi Saputra, M.Pd
 Judul Skripsi: Persiapan Guru Dalam Melaksanakan
 Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri 83 Seluma

Materi	Materi: Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
Tanggal: 25 2022	Proposal	<ul style="list-style-type: none"> - lengkapi cover - Instrumen Penelitian - Buat halaman lembar pengesahan, kisi-kisi, pedoman wawancara. - Tambahkan ayat - Perbaiki foto Pengantar (Pit) - Ayat dikotak - Bab 2 mancar. Teori - Desain teori, Sekolah Dasar - Membuat Rn model (Pembangunan) - Persiapan guru penerapannya - lengkapi Instrumen Penelitian - <u>Atc</u> Melarutkan Bikinlah proposal yang lengkap - Per-Bun-Bias 	 

Bengkulu, 25 2022

Pembimbing II

Mengetahui,
 (Signature)

(Signature)
 NIP. 198102212009011013

(Signature)
 (Adi Saputra, M.Pd)
 NIP. 198102212009011013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Mahasiswa: Dina Satriana
1811240256

Tarbiyah dan Tadris
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

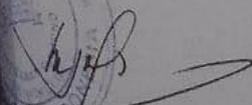
Pembimbing I : Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag

Judul Skripsi : Persiapan Guru Dalam Melaksanakan
Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri 83 Selama

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
Keseh, 8-2-2022	proposal	Struktur, Lt. Debeling Normalis, dan Fatah Rencanan, masalah - Lakukan teori, & tentukan variabel yg akan di teliti.	H
Rabu, 9-2-2022	proposal	telus penulisan & penulisan di faktual & pedoman penulisan skripsi: fak tarbiyah - Margin, Footnote & refer pustaka (abstrak)	
Kamis, 10-2-2022	proposal	proposal ini dapat & sempurna Dec 11/2/22 HSA	

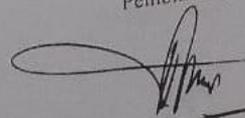
Bengkulu, 10 - 2 - 2022

Mengetahui,
Dekan



(Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag)
NIP. 196005251987031004

Pembimbing I



(Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag)
NIP. 196005251987031001

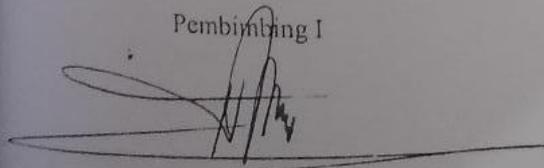
PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Dina Satriana
NIM : 1811240256
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

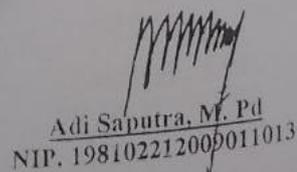
Skripsi yang berjudul "Persiapan Guru dalam Melaksanakan Merdeka Belajar di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 83 Seluma" Telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk sidang munaqasyah.

Pembimbing I



Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag
NIP. 196005251987031001

Bengkulu, 28 Juli 2022
Pembimbing II



Adi Saputra, M. Pd
NIP. 198102212009011013



PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 83 SELUMA
AKREDITASI B

Desa Sukasari, Kec. Air Periukan, Kab. Seluma Prov. Bengkulu



SURAT REKOMENDASI

Nomor: 150/III/SDN83/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Paniling Sunanto, S.Pd
NIP : 196911071992061001
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini merekomendasikan kepada mahasiswa UINFAS Bengkulu Program Studi SI untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 83 Seluma. Atas nama :

Nama : Dina Satriana
NIM : 1811240256
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Sukasari, 30 Maret 2022
Kepala Sekolah

Paniling Sunanto, S.Pd
NIP. 196911071992061001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah, Kelurahan Pager Dewa, Kota Bengkulu 38211
 Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
 website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS
 DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Nomor : 444 /Un.23/F.II/PP.009/01/2022

Tentang
 Penetapan Dosen Penguji Ujian Komprehensif Mahasiswa
 Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu -

Nama Mahasiswa : Dina Satriana
 N I M : 1811240256
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantum pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas

No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2	Adi Saputra, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.
3	Henny Febrianty, M.Pd	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian dilaksanakan
3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)

Demikian surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 19 Januari 2022
 Dekan
 M. MUYAD

Disampaikan kepada yth
 Bapak Wakil Rektor I UIN FAS Bengkulu (sebagai laporan)

PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 83 SELUMA

Alamat : Desa Suka-vari Kecamatan Air Periukan Kode Pos 38281
NPSN : 10701685 NSS : 101260506083

SURAT KETERANGAN

NO : 160/22.4.8.83/C/V/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Paniling Sunanto, S.Pd
Nip : 196911071992061001
Gol : III/D
Jabatan : Plh.Ka.SDN 83 Seluma

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama Mahasiswa UINFAS Bengkulu Program Studi SI dibawah ini telah selesai melaksanakan penelitian di SD Negeri 83 Seluma dengan judul penelitian "PERSIAPAN GURU MELAKSANAKAN MERDEKA BELAJAR DIKELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 83 SELUMA" dari tanggal 19 april sampai 31 mei 2022 . Adapun Mahasiswa tersebut yakni :

Nama : Dina Satriana
NIM : 1811240256
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.



AUDIEN

Nama Audien		Tanda Tangan	Nama Audien		Tanda Tangan
1.	Yulandari	<i>Yulandari</i>	6.		
2.	Khairunnisa Putri	<i>Khairunnisa Putri</i>	7.		
3.	Maria Puji Astuti	<i>Maria Puji Astuti</i>	8.		
4.	Tita Aprilia	<i>Tita Aprilia</i>	9.		
5.			10.		

Tembusan:

1. Dosen penyeminar 1 dan 2
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

Bengkulu, Rabu, 13 April 2022
 Dekan FTT,

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

NOTA PENYEMINAR

Proposal Skripsi Sdr/i Dina Satriana
NIM 1811240256

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Bengkulu

Bismillahirrahmanirrahim Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku
Dekan berpendapat bahwa proposal skripsi saudara/i:

Nama: Dina Satriana

NIM: 1811240256

Judul: "Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Merdeka Belajar di Kelas V Sekolah
Dasar Negeri 83 Seluma" Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin
penelitian. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Bismillahirrahmanirrahim Wr. Wb.

Penyeminar I

Dr. Eva Dewi, M.Ag
NIP. 197505172003122003

Bengkulu, 3 Maret 2022

Penyeminar II

Zubaidah, M.Us
NIDN. 2016047202

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama: Dina Samana
NIM: 1811240256

Tarbiyah dan Tadris
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

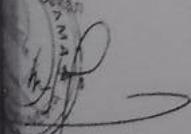
Pembimbing II : Adi Saputra, M.Pd

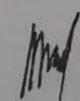
Judul Skripsi : Persiapan Guru Dalam Melaksanakan
Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri 83 Seluma

Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
23 Agustus, 2021	Proposal	<ul style="list-style-type: none"> - cover, sistematis - Penulisan - kata pengantar - Daftar isi - Penambahan referensi - foot note - Jabatan observasi awal - Tambahkan identifikasi masalah, min (5) - cantumkan batasan masalah - rumusan masalah di perbaiki - kajian teori - Setiap pengutipan di lampirkan foot note - Jurnal dilampirkan foot note - kajian pustaka a. tambah - Jabarkan perbedaan dan persamaan 	
14 Agustus, 2021	Proposal	<ul style="list-style-type: none"> - logo, Uinfar - Tidak pakai angka - Pakai ayat - Gera teori kurikulum - instrumen penelitian. 	

Bengkulu, 29.....19.....2022

Pembimbing II


Pembimbing I
S. Ag, M.Pd
NIP. 142000031004


(Adi Saputra, M.Pd)
NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

2019 / Un.23/F.II/TL.00/04 /2022
1 (satu) Exp Proposal
Mohon izin penelitian

13 April 2022

Yth,
Kepala SEKOLAH DASAR NEGERI 83 SELUMA
SELUMA

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "PERSIAPAN GURU MELAKSANAKAN MERDEKA BELAJAR DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 83 SELUMA"

Nama : DINA SATRIANA
NIM : 1811240256
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : SEKOLAH DASAR NEGERI 83 SELUMA
Waktu Penelitian : 19 APRIL-31 MEI 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dekan,

Mus Mulyadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

NIM: Dina Satriana
1811240256

Tarbiyah dan Tadris
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

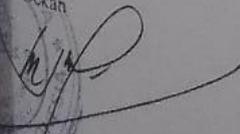
Pembimbing I: Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag

Judul Skripsi: Persiapan Guru dalam Melaksanakan
Merdeka Belajar Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 83
Seluma

Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
18-07-2022	Skripsi Bab I & II	Sinkronisasi: LI. Bengkulu Kerangka, identifikasi masalah Rumusan Masalah & Kesimpulan	#
14/8	Bab + 2 V	pd bab 2 perbaiki, ker & kerangka skripsi, rekap ker bel ya yang sudah pernah ba- kuran skripsi Hukuman, Ogil & Hukus (Dunung)	#
20/8	Bab I & II	pd bab III kerangka telusuri penelitian Sleyer Berkaitan dengan terkait skripsi prestasi Margin Fandate Bab:	#
14/8	Bab I & II	perbaiki bab yang sudah revisi Aec Bab: skripsi skripsi	#

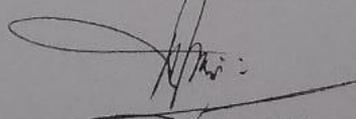
Bengkulu, 24-8-2022

Mengetahui,
Dekan



(Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag)
NIP. 196005251987031004

Pembimbing I



(Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag)
NIP. 196005251987031001

UNIVERSITAS ... BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama : Dina Satriana
 NIM : 1811240256
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adi Saputra, M.Pd
 Judul Skripsi : Persiapan Guru dalam Melaksanakan
 Merdeka Belajar Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 83
 Seluma

Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
28/07/22	SKRIPSI	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki cover dan kata Pengantar. - Deskripsikan tugasnya - Daftar isi kurang rapi - Ditambahkan lampiran - Dibuat tahun di dalam datanya. - cantumkan tahun di atas tabel data. - Tambahkan ayat-ayat skripsi. <p>28-07-2022</p> <p>(Adi) Melanjutkan Bim. Bim. Skripsi ke. pen Bim Bim I</p>	

Mengetahui,
 Dekan

 ... S Ag., M.Pd
 NIP. 1965142000031004

Bengkulu, 28 Juli 2022
 Pembimbing II

 (Adi Saputra, M.Pd)
 NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM SEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARRBIYAH DAN TADRIS
Jl. Ar-Raden Fandi Pagan, Desa Kota Bengkulu 38211
Telpom: 07361 51776-51171-51172 Faxsimile: 07361 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Tal : Skripsi Sdr/i Dina Satriana
SIM : 1811240256

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINEAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Sdr/i:

Nama : Dina Satriana
SIM : 1811240256

Judul Proposal Skripsi: Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Merdeka Belajar di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 83 Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Dr. H. Zulkarnain S., M.Ag
NIP. 196095251987931001

Bengkulu, 28 Juli 2022
Pembimbing II

Adi Saputra, M. Pd
NIP. 198102212009011013



DOKUMENTASI



Foto Peneliti Bersama Guru Kelas dan Siswa Kelas V (Lima)



dik



Peneliti Menjelaskan Media Merdeka Belajar Kepada Peserta Didik



eneliti Membantu Guru Memberikan Pembelajaran Dengan Media Merdeka Belajar





Peneliti Membantu Guru Mengawasi dan Membimbing Siswa dalam Pembelajaran



Peneliti Bersama Guru dan Siswa Mengikuti Upacara Bendera di Hari Senin



Peneliti Mengawasi Peserta Didik Praktik Menggambar



Peneliti Memberikan Penilaian Terhadap Hasil Tugas Peserta Didik



Foto Peneliti Bersama Guru dan Siswa dalam Acara Perpisahan Siswa Kelas VI



Peneliti Membantu Guru Memberikan Nilai Akhir Kepada Peserta Didik

